

**ANALISIS KETERAMPILAN GURU DALAM
MENGADAKAN VARIASI PEMBELAJARAN
DI KELAS IV SD NEGERI KAJHU
KECAMATAN BAITUSSALAM
ACEH BESAR**

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar
sarjana pendidikan

Oleh

Salma Yanti
NIM: 1711080041



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS BINA BANGSA GETSEMPENA
BANDA ACEH
2021/2022**

PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini dengan judul Analisis Keterampilan Guru Dalam Mengadakan Variasi Pembelajaran di Kelas IV SD Negeri Kajhu Kecamatan Baitussalam Aceh Besar telah dipertahankan dalam ujian skripsi oleh Salma Yanti, 1711080041, Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bina Bangsa Getsempena pada hari Kamis, 25 Agustus 2022.

Menyetujui,

Pembimbing I



Cut Marlini, M.Pd
NIDN. 1327088402

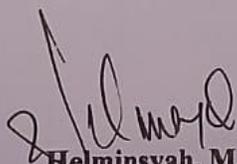
Pembimbing II



Haris Muhandar, M.Pd
NIDN. 1316038901

Mengetahui,

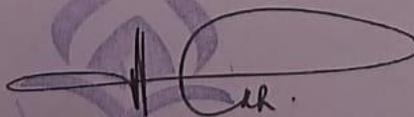
Ketua Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar



Helminsyah, M.Pd
NIDN : 1320108501

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Bina Bangsa Getsempena



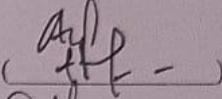
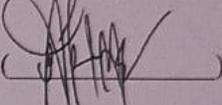
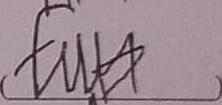
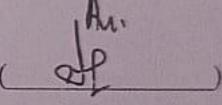
Dr. Rita Novita, M.Pd
NIDN : 0101118701

PENGESAHAN TIM PENGUJI

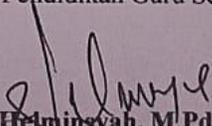
**ANALISIS KETERAMPILAN GURU DALAM MENGADAKAN VARIASI
PEMBELAJARAN DI KELAS IV SD NEGERI KAJHU KECAMATAN
BAITUSSALAM ACEH BESAR**

Skripsi ini telah disetujui untuk dipertahankan dihadapan
Tim Penguji Skripsi Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Bina Bangsa Getsempena

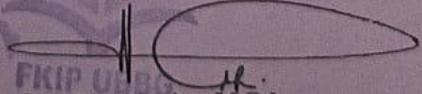
Banda Aceh, 25 Agustus 2022
Tanda Tangan

Pembimbing I	: <u>Cut Marlini, M.Pd</u> NIDN. 1327088402	()
Pembimbing II	: <u>Haris Munandar, M.Pd</u> NIDN. 1316038901	()
Penguji I	: <u>Fitriani, M.Pd</u> NIDN : 1325019301	()
Penguji II	: <u>Fitriah Hayati, M. Pd</u> NIDN : 0128038801	()

Menyetujui
Ketua Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar


Helminsyah, M.Pd
NIDN : 1320108501

Mengetahui,
Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Bina Bangsa Getsempena


Dr. Rita Novita, M.Pd
NIDN : 0101118701

LEMBARAN PERSETUJUAN

JUDUL SKRIPSI

Analisis Keterampilan Guru Dalam Mengadakan Variasi Pembelajaran Kelas IV Di SD Negeri Kajhu Baitussalam Aceh Besar

Skripsi ini telah disetujui untuk dipertahankan dihadapan Tim Penguji Skripsi Program Studi Pendidikan Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bina Bangsa Getsempena

Banda Aceh, 27 Januari 2022

Pembimbing I



Cut Marini, M.Pd

NIDN. 1327088402

Pembimbing II



Haris Munandar, M.Pd

NIDN.1316038901

Mengetahui,

Ketua Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar



Helmiyah, M.Pd

NIDN.1320108501

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya beridentitas di bawah ini.

Nama : Salma Yanti

NIM : 1711080041

Program Studi : SI Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Menyatakan bahwa hasil penelitian atau skripsi ini benar-benar karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain, baik sebagian maupun seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah. Apabila skripsi ini terbukti plagiasi atau jiplakan, saya menerima sanksi akademik dari prodi atau rektor Universitas Bina Bangsa Getsempena.

Banda Aceh, 25 Agustus 2022

Yang membuat Pernyataan,



Salma Yanti

NIM 1711080041

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya beridentitas di bawah ini:

Nama : Salma Yanti

NIM : 1711080041

Program Studi : SI Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Menyatakan bahwa hasil penelitian atau skripsi ini benar-benar karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain, baik sebagian maupun seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah. Apabila skripsi ini terbukti plagiasi atau jiplakan, saya menerima sanksi akademik dari prodi atau rektor Universitas Bina Bangsa Getsempena.

Banda Aceh, 27 Januari 2022

Yang membuat Pernyataan,

Salma Yanti

NIM. 1711080041

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis sampaikan kehadirat Allah Swt. dan mengharapkan ridho yang telah melimpahkan rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Analisis Keterampilan Guru Dalam Mengadakan Variasi Pembelajaran di Kelas IV SD Negeri Kajhu Kecamatan Baitussalam Aceh Besar.”** Skripsi ini disusun sebagai salah satu persyaratan meraih gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Bina Bangsa Getsempena. Shalawat dan salam dihantarkan kepada junjungan Nabi Muhammad Saw. Mudah-mudahan kita semua mendapatkan safaat-Nya di Yaumul akhir nanti, Amin.

Penelitian ini diangkat sebagai upaya untuk meningkatkan ketrampilan guru dalam menerapkan variasi pembelajaran agar siswa dapat lebih aktif dan bersemangat dalam kegiatan pembelajaran, sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai secara maksimal.

Penulis tentu banyak mengalami hambatan sehingga tidak terlepas dari bantuan dan bimbingan berbagai pihak dalam penyelesaian skripsi ini. Untuk kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Terimakasih ku ucapkan kepada ayahanda ABD. Nudin dan Ibunda ku Marijaini, serta abang dan kakak ku tersayang yang telah mendukung dan mendo'akan.

2. Dr. Lili Kasmini, M.Si. selaku rektor Universitas Bina Bangsa Getsempena yang telah memberikan kesempatan serta arahan selama pendidikan, penelitian, dan penulisan skripsi ini
3. Dr. Mardhatillah, M.Pd. selaku dekan fakultas FKIP Universitas Bina Bangsa Getsempena beserta seluruh staf pengajar dan karyawan yang telah memberikan berbagai kemudahan dan fasilitas, baik selama penulisan skripsi ini maupun selama penulis mengikuti studi di Universitas Bina Bangsa Getsempena.
4. Helminsyah, M.Pd. selaku ketua prodi PGSD yang telah membantu kelancaran Administrasi penulisan skripsi.
5. Cut Marlina, M.Pd. selaku pembimbing I dan Haris Munandar, M.Pd. selaku pembimbing II, keduanya telah memberikan bimbingan dan arahan dengan penuh kesabaran sejak pertama sampai dengan selesainya skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu dosen PGSD Universitas Bina Bangsa Getsempena yang telah banyak memberikan bimbingan dan ilmu kepada penulis selama menempuh pendidikan
7. Safrial, S.Pd. selaku kepala sekolah SD Negeri Kaju, Baitussalam Aceh Besar yang telah memberikan izin penelitian dan kebijaksanaan yang diberikan kepada penulis.
8. Seluruh dewan guru dan karyawan SD Negeri Kaju, Baitussalam Aceh Besar atas dukungan dan pengertiannya.
9. Mahasiswa Program Studi Universitas Bina Bangsa Getsempena angkatan 2017 sebagai teman berbagi rasa dalam suka, duka, dan segala bantuan serta kerja sama sejak mengikuti studi sampai penyelesaian skripsi ini

10. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan namanya satu persatu.

Penulis menyadari akan segala keterbatasan dan kekurangan dari isi maupun tulisan skripsi ini. Oleh karena itu, kritik dan saran yang bersifat membangun dari semua pihak masih dapat diterima dengan senang hati. Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat dan kontribusi bagi pengembangan Variasi pembelajaran di masa depan.

Banda Aceh, 02 Februari 2022

Penyusun,

Salma Yanti

ABSTRAK

Salma Yanti 2022, Analisis Keterampilan Guru Dalam Mengadakan Variasi Pembelajaran di Kelas IV SD Negeri Kajhu Kecamatan Baitussalam Aceh Besar. Skripsi, Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bina Bangsa Getsempena. Pembimbing I Cut Marlini, M.Pd, Pembimbing II Haris Munandar, M.Pd.

Keterampilan mengadakan variasi merupakan keterampilan mengajar yang ditentukan oleh pengetahuan dan kreativitas guru. Berdasarkan hasil observasi awal di peroleh informasi bahwa sebagian besar guru belum memahami keterampilan dalam memvariasikan pembelajaran, meskipun dalam penerapannya telah digunakan variasi pembelajaran terkait variasi gaya mengajar, variasi interaksi dan variasi media pembelajaran. Rumusan masalah penelitian ini adalah Bagaimanakah keterampilan guru dalam mengadakan variasi pembelajaran pada kelas IV di SD Negeri Kajhu Kecamatan Baitussalam Aceh Besar dan Apa saja kendala-kendala yang dihadapi guru dalam mengadakan variasi pembelajaran padakelas IV di SD Negeri Kajhu Kecamatan Baitussalam Aceh Besar. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui keterampilan guru dalam mengadakan variasi pembelajaran pada kelas IV di SD Negeri Kajhu Kecamatan Baitussalam Aceh Besar dan untuk mengetahui kendala-kendala yang dihadapi guru dalam mengadakan variasi pembelajaran padakelas IV di SD Negeri Kajhu Kecamatan Baitussalam Aceh Besar. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Kajhu. Subjek dalam penelitian ini adalah guru kelas IV di SD Negeri Kajhu. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil Penelitian diperoleh menunjukkan bahwa guru di SD Negeri Kajhu belum terampil dalam mengadakan variasi pembelajaran dengan berbagai metode dan media selama proses pembelajaran berlangsung. Kendala yang dihadapi oleh guru dalam pengadaan variasi pembelajaran adalah karakter siswa yang berbeda serta masih kurangnya media yang bisa digunakan oleh guru dalam penerapan variasi pembelajaran karena masih terbatasnya ketersediaan sarana dan prasarana yang disediakan oleh sekolah.

Kata Kunci: Guru; Keterampilan; Variasi Mengajar; Kendala

ABSTRACT

Salma Yanti 2022, Analysis of Teacher Skills in Providing Learning Variations in Class IV of Kajhu State Elementary School, Baitussalam District, Aceh Besar. Thesis, Primary School Teacher Education Study Program, Faculty of Teacher Training and Education, Bina Bangsa University, Getsempena. Supervisor I Cut Marlina, M.Pd, Supervisor II Haris Munandar, M.Pd.

The skill of conducting variation is a teaching skill that is determined by the knowledge and creativity of the teacher. Based on the results of initial observations, information was obtained that most of the teachers did not understand the skills in varying learning, even though in its application variations in learning were used related to variations in teaching styles, variations in interaction and variations in learning media. The formulation of the problem in this research is how are the skills of teachers in conducting learning variations in class IV at SD Negeri Kajhu, Baitussalam District, Aceh Besar and what are the obstacles faced by teachers in conducting variations in learning in class IV at SD Negeri Kajhu, Baitussalam District, Aceh Besar. The purpose of this study was to determine the skills of teachers in conducting learning variations in class IV at SD Negeri Kajhu, Baitussalam District, Aceh Besar and to find out the obstacles faced by teachers in conducting learning variations in class IV at SD Negeri Kajhu, Baitussalam District, Aceh Besar. This type of research is descriptive qualitative research. This research was conducted in Kajhu State Elementary School. The subjects in this study were fourth grade teachers at Kajhu State Elementary School. Data collection techniques using observation, interviews, and documentation. The results of the study showed that teachers at SD Negeri Kajhu were not yet skilled in carrying out variations of learning with various methods and media during the learning process. The obstacles faced by teachers in the provision of learning variations are the different character of students and the lack of media that can be used by teachers in the application of learning variations because of the limited availability of facilities and infrastructure provided by schools.

Keywords: Teacher; Skills; Variety Of Teaching; Obstacles

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN SAMPUL	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN TIM PENGUJI	iii
PERNYATAAN KEASLIAN	iv
KATA PENGANTAR	v
ABSTRAK	vi
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	4
1.3 Batasan Masalah	4
1.4 Rumusan Masalah.....	4
1.5 Tujuan Penelitian	5
1.6 Manfaat Penelitian	5
1.7 Definisi Istilah	7
BAB II LANDASAN TEORI	8
2.1 Hakikat Guru	8
2.1.1 Pengertian Guru.....	8
2.1.2 Kompetensi Guru.....	9
2.1.3 Standar Kompetensi Guru.....	10
2.2 Tinjauan Tentang Pembelajaran	12
2.2.1 Pengertian Pembelajaran.....	12
2.2.2 Komponen-komponen Pembelajaran	13
2.2.3 Prinsip-prinsip Pembelajaran di Sekolah Dasar	14
2.3 Keterampilan Guru Mengadakan Variasi Pembelajaran.....	15
2.3.1 Pengertian Keterampilan Guru Mengadakan Variasi	15
2.3.2 Prinsip Keterampilan Guru Mengadakan Variasi Pembelajaran	17
2.3.3 Komponen Keterampilan Guru Mengadakan Variasi	18
2.4 Penelitian Relevan	20
2.5 Kerangka Berpikir.....	22
BAB III METODE PENELITIAN	24
3.1 Pendekatan dan Jenis Penelitian	24
3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian.....	25
3.3 Populasi dan Sampel Penelitian.....	25
3.4 Teknik Pengumpulan Data	26
3.5 Teknik Analisis Data.....	28

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	30
4.1 Hasil Penelitian	30
4.1.1 Hasil penelitian Variasi pembelajaran di kelas IV SD Negri Kajhu	31
4.1.1.1 Hasil Wawancara Variasi Pembelajaran.....	31
4.1.1.2 Hasil Observasi.....	35
4.1.1.3 Hasil Dokumentasi	44
4.1.2 Hasil penelitian Kendala dalam Variasi pembelajaran di kelas IV SD Negri Kajhu.	32
4.2 Pembahasan	47
4.2.1 Ketrampilan Guru Dalam Mengadakan Variasi Pembelajaran Pada Kelas IV SDN Kajhu	47
4.2.2 Kendala Dalam Pengadaan Variasi Belajar di Kelas IV SD Negeri Kajhu.....	52
4.2.3 Solusi dalam pengadaan variasi belajar di kelas IV SD Negeri Kajhu	55
4.2.4 Respon Siswa Ketika Guru Mengadakan Variasi Pembelajaran di kelas IV di SD Negri Kajhu.....	57
 BAB V PENUTUP	 59
5.1 Kesimpulan.....	59
5.2 Saran.....	59
 DAFTARPUSTAKA	 61
LAMPIRAN	63

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 1	Hasil Penelitian Keterampilan Guru dalam mengadakan variasi pembelajaran di kelas IV SD Negeri Kajhu	66
Tabel 2	Lembar Observasi.....	70
Tabel 3	Pedoman Dokumentasi	72
Tabel 4	Hasil Penelitian kendala dalam variasi pembelajaran di kelas IV SD Negeri Kajhu	74

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1	Profil sekolah.....63
Lampiran 2	Instrumen wawancara ketrampilan guru dalam mengadakan Variasi pembelajaran65
Lampiran 3	Hasil wawancara ketrampilan guru mengadakan variasi pembelajaran pada kelas IV SD Negeri Kajhu Kecamatan Baitussalam Kabupaten Aceh Besar66
Lampiran 4	Lembar observasi ketrampilan guru dalam mengadakan variasi Pembelajaran.....70
Lampiran 5	Pedoman dokumentasi keterampilan guru dalam mengadakan variasi pembelajaran72
Lampiran 6	Instrumen wawancara kendala guru dalam mengadakan variasi Pembelajaran.....73
Lampiran 7	Hasil wawancara kendala guru mengadakan variasi pembelajaran pada kelas IV SD Negeri Kajhu kecamatan Baitussalam Kabupaten Aceh Besar74
Lampiran 8	Dokumentasi penelitian77

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu bidang yang menjadi tolak ukur kemajuan suatu negara. Semakin baik kualitas pendidikan dari suatu negara maka semakin baik pula sumber daya manusianya. Pesatnya perkembangan teknologi dan ilmu pengetahuan di dunia menjadi tantangan pemerintah Indonesia untuk menyiapkan sumber daya manusia yang memiliki kualitas dan keterampilan yang mempunyai usaha yang perlu dilakukan pemerintah selain perbaikan sarana prasarana dan akses ke sekolah salah satunya yaitu dengan penyediaan tenaga pendidikan yang berkompeten.

Proses pembelajaran merupakan interaksi multi arah yang dilakukan oleh guru dan siswa yang bersinergi untuk mencapai tujuan pembelajaran. Proses pembelajaran yang berkualitas memfasilitasi siswa untuk belajar dengan nyaman, interaktif dan menyenangkan sehingga siswa dapat belajar dan berfikir kritis. Proses pembelajaran yang menyenangkan adalah pembelajaran yang mampu menciptakan motivasi belajar pada diri siswa (Cahyadi, 2016:244). Namun sayangnya, realita dari proses pembelajaran masih berkuat pada cara lama yaitu *teacher center*. Dimana guru menjadi satu satunya sumber yang membatasi ruang bagi siswa untuk berinteraksi dan mengembangkan diri. Proses pembelajaran dengan cara lama ini, akan menciptakan proses pembelajaran yang monoton dan kejenuhan siswa dalam belajar pasti tidak dapat terelakkan. Kejenuhan siswa dalam belajar akan membuat

motivasi siswa dan semangat siswa menurun sehingga berpengaruh terhadap penguasaan materi yang berujung pada hasil belajar yang rendah.

Suminah dalam Makhsunah (2016:1) mengungkapkan seorang guru harus menguasai keterampilan dalam berbagai gaya mengajar dan sanggup menjalankan berbagai peranannya. Guru memiliki 8 keterampilan dasar yang perlu dikuasai yaitu (1) keterampilan membuka dan menutup pembelajaran, (2) keterampilan bertanya, (3) keterampilan memberi penguatan, (4) keterampilan menyajikan materi, (5) keterampilan mengelola kelas, (6) keterampilan mengadakan variasi, (7) keterampilan membimbing diskusi kelompok dan (8) keterampilan mengajar kelompok kecil atau perorangan. Salah satu keterampilan yang perlu untuk dikuasai oleh guru adalah keterampilan mengadakan variasi pembelajaran. Keterampilan mengadakan variasi adalah keterampilan guru untuk membuat proses pembelajaran yang menyenangkan dan efektif dalam proses pembelajaran dengan menggunakan media atau metode yang bervariasi.

Implementasi keterampilan variasi dapat dilakukan dengan penggunaan media pembelajaran, gaya mengajar guru yang interaktif, penerapan model pembelajaran dan metode pembelajaran yang menarik sesuai dengan kultur dan karakter siswanya. Proses pembelajaran yang bervariasi akan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Perasaan senang saat siswa belajar akan mempengaruhi semangat dan motivasi belajar siswa dalam memahami suatu materi. Hal ini menjadi dorongan sehingga daya pemahaman siswa dapat meningkat. Peningkatan daya pemahaman siswa terhadap suatu materi akan berbanding lurus dengan hasil belajar siswa yang juga akan ikut meningkat.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di SD Negeri Kajhu Kecamatan Baitussalam Aceh Besar menemukan permasalahan terkait dengan proses pembelajaran dan hasil belajar siswa yang masih belum optimal. Diketahui bahwa pelaksanaan sistem pembelajaran di kelas belum terlaksana secara optimal. Hal ini disebabkan karena kurang siapnya beberapa guru dalam pelaksanaan pembelajaran. Selain itu, karena kesiapan yang kurang mempengaruhi siswa dalam memahami kegiatan pembelajaran yang berlangsung.

Seorang guru harus mampu mengadakan variasi dalam kegiatan pembelajaran yang dilaksanakannya agar siswa lebih aktif, kreatif, dan tidak merasa jenuh dalam menerima pelajaran. Variasi adalah suatu cara yang dapat membuat siswa konsentrasi dan termotivasi, sehingga kegiatan pembelajaran senantiasa berjalan dengan baik. Pengembangan variasi belajar mengajar merupakan upaya yang terencana dan sistematis untuk meningkatkan kegiatan pembelajaran. Tujuan mengadakan variasi dalam kegiatan pembelajaran adalah untuk menghilangkan kebosanan siswa dalam belajar dan meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran.

Maka dari itu dalam penelitian ini ingin mengetahui keterampilan mengadakan variasi mengajar terutamanya pada guru kelas IV di SD Negeri Kajhu, dikarenakan pada tahap ini merupakan tahap perpindahan dari kelas rendah menuju kelas tinggi. Dimana pada tahap ini siswa mengalami adaptasi perubahan sifat dari konkret menjadi realistik dengan rasa ingin tahu yang lebih. Kemudian pada tahap ini siswa sudah mulai memiliki rasa tanggung jawab terhadap pribadinya, berperilaku mandiri, dan mulai menunjukkan sikap kritis dan rasional. Adapun penelitian ini berjudul **“Analisis Keterampilan Guru dalam Mengadakan Variasi**

Pembelajaran di Kelas IV SD Negeri Kajhu Kecamatan Baitussalam Aceh Besar”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, peneliti mengidentifikasi masalah penelitian sebagai berikut:

1. Kualitas pembelajaran di SD Negeri Kajhu yang dilakukan guru masih rendah sehingga tujuan pembelajaran belum tercapai.
2. Keterampilan guru dalam mengadakan variasi belum diimplementasikan secara baik sehingga berpengaruh pada hasil belajar siswa.
3. Siswa terlihat bosan dan kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran yang diberikan oleh guru sehingga berdampak pada rendahnya hasil belajar siswa.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, terlihat banyaknya masalah yang mengitari kajian ini. Maka untuk mempermudah dalam melakukan penelitian, penulis membatasi masalah yang akan diteliti hanya yang berkaitan dengan analisis keterampilan guru dalam mengadakan variasi pembelajaran di kelas IV SD Negeri Kajhu Kecamatan Baitussalam Aceh Besar, dikarenakan berbagai keterbatasan yang dimiliki oleh penulis.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka peneliti merumuskan masalah penelitian sebagai berikut.

1. Bagaimanakah keterampilan guru dalam mengadakan variasi pembelajaran pada kelas IV di SD Negeri Kajhu Kecamatan Baitussalam Aceh Besar?
2. Apa saja kendala-kendala yang dihadapi guru dalam mengadakan variasi pembelajaran pada kelas IV di SD Negeri Kajhu Kecamatan Baitussalam Aceh Besar?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui keterampilan guru dalam mengadakan variasi pembelajaran pada kelas IV di SD Negeri Kajhu Kecamatan Baitussalam Aceh Besar.
2. Untuk mendeskripsikan kendala-kendala yang di hadapi guru dalam mengadakan variasi pembelajaran pada kelas IV di SD Negeri Kajhu Kecamatan Baitussalam Aceh Besar.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat hasil penelitian ini diharapkan akan memberi manfaat secara teoritis dan praktis, sebagai berikut :

1. Manfaat teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian diharapkan dapat bermanfaat untuk menambah pengetahuan mengenai keterampilan mengadakan variasi mengajar pada pembelajaran yang dilakukan di kelas tinggi.

2. Manfaat praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada berbagai pihak, diantaranya:

a. Bagi guru

Dari hasil penelitian ini dapat menjadi masukan untuk guru mengenai keterampilan mengadakan variasi mengajar dalam pelaksanaan pembelajaran.

b. Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat membantu meningkatkan kualitas kegiatan pembelajaran sehingga siswa dapat belajar dengan menyenangkan dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

c. Sekolah

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai informasi dan masukan bagi sekolah dalam memaksimalkan kemampuan guru menerapkan keterampilan dasar mengajar yang salah satunya adalah memvariasikan pembelajaran.

d. Peneliti

Dari penelitian ini memberikan kesempatan kepada peneliti untuk mengetahui penguasaan keterampilan dasar mengadakan variasi mengajar yang diterapkan oleh guru di SD Negeri Kajhu. Penelitian ini juga dapat menambah pengetahuan dan keterampilan bagi peneliti.

1.7 Definisi Istilah

Untuk menghindari kesalahan dalam menafsirkan istilah-istilah yang terdapat dalam judul penelitian ini, maka penulis mendefinisikan istilah-istilah berikut.

1. Keterampilan guru

Keterampilan merupakan wujud pengaplikasian dari suatu ilmu pengetahuan yang dikuasai. Seorang guru terampil merupakan guru yang menguasai cara mengajar sesuai dengan karakter siswanya dan dapat mengaplikasikan berbagai model, strategi, metode dan media pembelajaran dengan kompeten. Keterampilan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah penguasaan berbagai keterampilan oleh guru SD Negeri Kajhu khususnya guru kelas I dalam mengadakan variasi pembelajaran.

2. Variasi pembelajaran

Keterampilan mengadakan variasi adalah keterampilan guru dalam melakukan perubahan di dalam proses pembelajaran, baik perubahan dalam gaya mengajar, ragam media pembelajaran, serta pola interaksi siswa dalam kegiatan belajar (Uniarsi, 2014:2). Keterampilan mengadakan variasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah berbagai kombinasi dan perubahan gaya mengajar yang dilakukan oleh guru kelas IV di SD Negeri Kajhu dalam menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa berupa gaya mengajar, ragam media pembelajaran, serta pola interaksi dengan siswa.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Hakikat Guru

2.1.1 Pengertian Guru

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, sebagaimana dijelaskan Mujtahid (2011:33) dalam bukunya yang berjudul “Pengembangan Profesi Guru”, definisi guru adalah orang yang pekerjaan, mata pencaharian, atau profesinya mengajar. Kemudian, Minarti (2013:107) mengutip pendapat ahli bahasa Belanda, J.E.C. Gericked dan T.Roorda, yang menerangkan bahwa guru berasal dari bahasa Sanskerta yang artinya berat, besar, penting, baik sekali, terhormat, dan pengajar. Sementara dalam bahasa Inggris dijumpai beberapa kata yang berarti guru, misalnya *teacher* yang berarti guru atau pengajar, *educator* yang berarti pendidik atau ahli mendidik, dan *tutor* yang berarti guru pribadi, guru yang mengajar di rumah, atau guru yang memberi les.

Menurut Djamarah (2013:31), dalam pengertian yang sederhana, guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik. Kemudian guru dalam pandangan masyarakat adalah orang yang melaksanakan pendidikan di tempat-tempat tertentu, tidak harus di lembaga pendidikan formal, tetapi bisa juga di masjid, di surau atau mushola, di rumah dan sebagainya. Nafis (2011:88) mengemukakan bahwa guru adalah bapak ruhani (*spiritual father*) bagi peserta didik, yang memberikan ilmu, pembinaan akhlak mulia, dan meluruskan perilaku yang buruk. Pekerjaan guru dapat dipandang suatu profesi yang secara keseluruhan harus memiliki kepribadian

yang baik dan mental yang tangguh, karena mereka dapat menjadi contoh bagi siswanya dan masyarakat sekitarnya.

Sementara Supardi (2014:8) menjelaskan pengertian guru menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan usia dini, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah jalur pendidikan formal.

Berdasarkan dari beberapa pendapat diatas, dapat dipahami bahwa pengertian guru adalah orang yang bertanggung jawab terhadap pendidikan anak didiknya, baik secara klasikal maupun individual.

2.1.2 Kompetensi Guru

Kompetensi guru merupakan seperangkat pengetahuan, ketrampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalan. Kompetensi guru juga merupakan kemampuan seorang guru dalam melaksanakan kewajiban-kewajiban secara bertanggung jawab dan layak. Dengan gambaran pengertian tersebut, dapatlah disimpulkan bahwa kompetensi guru adalah kemampuan dan kewenangan guru dalam melaksanakan profrsi keguruannya (Fahrudin, 2012:20).

Kompetensi keguruan menunjuk kuantitas serta kualitas layanan pendidikan yang dilaksanakan oleh guru yang bersangkutan secara terstandart, di dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 tahun 2005 Pasal 10 menyatakan bahwa kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus

dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan. Kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi.

Kompetensi pada dasarnya merupakan deskripsi tentang apa yang dapat dilakukan seseorang dalam bekerja, serta apa wujud dari pekerjaan tersebut yang dapat terlihat. Untuk dapat melakukan suatu pekerjaan, seseorang harus memiliki kemampuan dalam bentuk pengetahuan, sikap dan ketrampilan yang relevan dengan bidang pekerjaannya (Suyanto dan Jihad, 2013:39). Seseorang disebut kompeten dalam bidangnya jika pengetahuan, ketrampilan dan sikapnya, serta hasil kerjanya sesuai standar (ukuran) yang ditetapkan dan/atau diakui oleh lembaganya atau pemerintah (Musfah, 2012:27).

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa pengertian kompetensi guru adalah pengetahuan, keterampilan dan kemampuan yang sebaiknya dapat dilakukan seorang guru dalam melaksanakan pekerjaannya sebagai tenaga pendidik.

2.1.3 Standar Kompetensi Guru

Pada hakekatnya standar kompetensi guru adalah untuk mendapatkan guru yang baik dan profesional, yang memiliki kompetensi untuk melaksanakan fungsi dan tujuan sekolah khususnya, serta tujuan pendidikan pada umumnya, sesuai kebutuhan masyarakat dan tuntutan zaman (Mulyasa, 2013:17). Stephen P. Becker dan Jack Gordon dalam Munthe (2013:29) mengemukakan beberapa unsur atau elemen yang terkandung dalam konsep kompetensi, yaitu:

1. Pengetahuan (*knowledge*), yaitu kesadaran di bidang kognitif. Misalnya, seorang guru mengetahui cara melaksanakan kegiatan identifikasi, penyuluhan, dan proses pembelajaran terhadap warga belajar.
2. Pengertian (*understanding*), yaitu kedalaman kognitif dan efektif yang dimiliki siswa. Misalnya, seorang guru yang akan melaksanakan kegiatan harus memiliki pemahaman yang baik tentang keadaan dan kondisi warga belajar di lapangan, sehingga dapat melaksanakan program kegiatan secara baik dan efektif.
3. Keterampilan (*skill*), yaitu kemampuan individu untuk melakukan suatu tugas atau pekerjaan yang dibebankan kepadanya. Misalnya, kemampuan yang dimiliki oleh guru untuk menyusun alat peraga pendidikan secara sederhana.
4. Nilai (*value*), yaitu suatu norma yang telah diyakini atau secara psikologis telah menyatu dalam diri individu.
5. Minat (*interest*), yaitu keadaan yang mendasari motivasi individu, keinginan yang berkelanjutan, dan orientasi psikologis. Misalnya, guru yang baik selalu tertarik kepada warga belajar dalam hal membina dan memotivasi mereka supaya dapat belajar sebagaimana yang diharapkan.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat dipahami bahwa guru dituntut untuk profesional dalam menjalankan perannya sebagai pengajar dimana guru harus bisa menyesuaikan apa yang dibutuhkan masyarakat dan jaman dalam hal ini yaitu kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang terus berkembang.

2.2 Tinjauan Tentang Pembelajaran

2.2.1 Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran pada hakikatnya sangat terkait dengan bagaimana membangun interaksi yang baik antara dua komponen yaitu guru dan peserta didik. Interaksi yang baik dapat digambarkan dengan suatu kondisi dimana guru dapat membuat peserta didik belajar dengan mudah dan terdorong oleh kemauannya sendiri untuk mempelajari apa yang ada dalam kurikulum sebagai kebutuhan mereka.

Usman (2012:12) mengemukakan bahwa pembelajaran adalah inti dari proses pendidikan secara keseluruhan dengan gurusebagai pemegang peranan utama. Pembelajaran merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu.

Hamalik (2011:57), mengemukakan bahwa, pembelajaran adalah kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran. Menurut Wragdalam Musfah (2012:12), pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang memudahkan siswa untuk mempelajari sesuatu yang bermanfaat seperti fakta, keterampilan, nilai, konsep, dan bagaimana hidup serasi dengan sesama, atau suatu hasil belajar yang diinginkan. Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah, mengajar dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik atau siswa.

Menurut Fahrudin (2012:163) pembelajaran adalah suatu peristiwa atau situasi yang sengaja dirancang dalam rangka membantu dan mempermudah proses

belajar dengan harapan dapat membangun kreatifitas siswa. Pembelajaran bertujuan untuk menciptakan perubahan secara terus-menerus dalam perilaku dan pemikiran siswa pada suatu lingkungan belajar. Sebuah proses pembelajaran tidak terlepas dari kegiatan belajar mengajar.

Berdasarkan pengertian di atas bahwa proses pembelajaran bukan sekedar transfer ilmu dari guru kepada siswa, melainkan suatu proses kegiatan, yaitu terjadi interaksi antara guru dengan siswa serta antara siswa dengan siswa. Pembelajaran hendaknya tidak menganut paradigma *transfer of knowledge*, yang mengandung makna bahwa siswa merupakan objek dari belajar. Tapi upaya untuk membelajarkan siswa ditandai dengan kegiatan memilih, menetapkan, mengembangkan model untuk mencapai hasil pembelajaran yang diinginkan pemilihan, penetapan, dan pengembangan metode ini didasarkan pada kondisi pembelajaran yang ada.

2.2.2 Komponen-komponen Pembelajaran

Menurut Sugandi (dalam Hamdani, 2011:48) komponen-komponen pembelajaran sebagai berikut:

1. Tujuan, secara eksplisit, diupayakan melalui kegiatan pembelajaran *instructional effect*, biasanya berupa pengetahuan dan keterampilan atau sikap yang dirumuskan secara eksplisit dalam tujuan pembelajaran.
2. Subjek belajar, dalam sistem pembelajaran merupakan komponen utama karena berperan sebagai subjek sekaligus objek.
3. Materi pelajaran, merupakan komponen utama dalam proses pembelajaran karena materi pelajaran akan memberiwarna dan bentuk kegiatan pembelajaran.

4. Strategi pembelajaran, merupakan pola umum mewujudkan proses pembelajaran yang diyakini efektivitasnya untuk mencapai tujuan pembelajaran.
5. Media pembelajaran adalah alat atau wahana yang digunakan guru dalam proses pembelajaran. media pembelajaran berfungsi meningkatkan penerapan strategi pembelajaran.
6. Penunjang, dalam sistem pembelajaran adalah fasilitas belajar, sumber belajar, alat pelajaran, bahan pelajaran, dan sebagainya. Penunjang berfungsi memperlancar dan mempermudah terjadinya proses pembelajaran.

Berdasarkan penjelasan di atas, komponen-komponen pembelajaran dibagi menjadi 6, yaitu adanya tujuan, subjek belajar, materi pelajaran, strategi pembelajaran, media pembelajaran dan penunjang. Komponen-komponen tersebut harus ada di dalam pembelajaran, karena jika salah satu komponen tidak ada maka pembelajaran tidak akan berjalan secara maksimal.

2.2.3 Prinsip-prinsip Pembelajaran di Sekolah Dasar

Menurut Susanto, (2015:87) prinsip pembelajaran dapat diuraikan secara singkat, sebagai berikut:

1. Prinsip motivasi adalah upaya guru untuk menumbuhkan dorongan belajar, baik dari dalam diri anak atau dari luar diri anak, sehingga anak belajar seoptimal mungkin sesuai dengan potensi yang dimilikinya.
2. Prinsip latar belakang adalah upaya guru dalam proses belajar mengajar memerhatikan pengetahuan, keterampilan dan sikap yang telah dimiliki anak agar tidak terjadi pengulangan yang membosankan.

3. Prinsip pemusatan perhatian adalah usaha untuk memusatkan perhatian anak dengan jalan mengajukan masalah yang hendak dipecahkan lebih terarah untuk mencapai tujuan yang hendak dicapai.
4. Prinsip keterpaduan merupakan hal yang penting dalam pembelajaran oleh karena itu, guru dalam menyampaikan materi hendaknya mengaitkan suatu pokok bahasan dengan sub pokok bahasan lain agar anak mendapat gambaran keterpaduan dalam proses perolehan hasil belajar.

Berdasarkan penjelasan di atas, prinsip-prinsip pembelajaran terbagi menjadi 10 diantaranya adalah motivasi, latar belakang, pemusatan perhatian, keterpaduan, pemecahan masalah, menemukan, belajarsambil bekerja, belajar sambil bermain, perbedaan individu dan hubungan sosial. Ke sepuluh prinsip tersebut penting dalam pembelajaran, misalnya prinsip belajar sambil bekerja, dengan ia belajar sambil melakukan maka ia akan lebih paham dan lebih ingat dengan materi yang disampaikan dibandingkan dengan belajar yang hanya mendengarkan penjelasan dari guru saja.

2.3 Keterampilan Guru Mengadakan Variasi Pembelajaran

2.3.1 Pengertian Keterampilan Guru Mengadakan Variasi

Keterampilan mengadakan variasi adalah keterampilan guru dalam melakukan perubahan di dalam proses pembelajaran, baik perubahan dalam gaya mengajar, ragam media pembelajaran, serta pola interaksi siswa dalam kegiatan belajar (Uniarsi, 2014:2). Perubahan ini dilakukan agar proses pembelajaran tidak membosankan. Karena dalam kegiatan belajar mengajar siswa membutuhkan suasana yang kondusif dan bersemangat untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

Zainal Asril dalam Al-Idrus (2017:232) mengatakan keterampilan mengadakan variasi adalah cara untuk menghilangkan kejenuhan atau kebosanan yang dialami dalam kegiatan proses pembelajaran sering terjadi. Pada dasarnya manusia memiliki keterbatasan dalam berkonsentrasi. Biasanya siswa hanya mampu berkonsentrasi 15 menit di awal pembelajaran. Oleh karena itu perlu untuk menciptakan proses pembelajaran yang menarik untuk membuat siswa tetap fokus belajar dengan menerapkan variasi pembelajaran.

Schunk (2012: 234) memandang variasi dalam pembelajaran sebagai salah satu cara dalam memfokuskan dan mempertahankan perhatian siswa. Usaha guru dalam memfokuskan perhatian siswa dapat dilaksanakan dengan menggunakan media pembelajaran yang interaktif, isyarat dan juga dengan variasi intonasi suara. Usaha-usaha tersebut menjadi salah satu bentuk pengaplikasian dari keterampilan guru untuk mengadakan variasi pembelajaran.

Variasi gaya mengajar merupakan perubahan dalam gaya mengajar yang dilakukan guru pada saat pembelajaran (Handayani, 2013:7). Dalam mevariasikan gaya mengajar guru perlu untuk mempertimbangkan kecenderungan gaya belajar siswa. Menurut Gardner dalam teorinya *multiple intelligences* mengungkapkan bahwa ada berbagai kecerdasan yang dimiliki anak. Hal ini berpengaruh dengan kecenderungan gaya belajar setiap siswa. Oleh karenanya semakin variatif kegiatan dalam proses pembelajaran maka akan semakin bermakna dan semakin mudah anak dalam menyerap suatu materi.

Jatnikasari dalam Nurhayati (2015:6) sepakat bahwa, pembelajaran yang bervariasi akan membantu guru dalam memusatkan perhatian siswa dan menciptakan

pembelajaran menyenangkan (*joyfull learning*). Ketika siswa sudah menyenangi proses belajar, siswa akan termotivasi untuk menguasai materi pembelajaran yang diajarkan sehingga target pembelajaran dapat tercapai.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli dapat disimpulkan bahwa keterampilan mengadakan variasi merupakan kemampuan guru dalam mendesain proses pembelajaran yang menyenangkan dengan memfasilitasi siswa melalui berbagai metode, strategi, model dan media pembelajaran. Pembelajaran yang bervariasi akan lebih banyak melibatkan siswa sehingga siswa tidak hanya menerima materi namun juga menjadi pelaku yang akan memberikan pengalaman belajar bagi siswa. Namun dalam proses mendesain pembelajaran guru harus mengetahui dahulu karakter dan kecenderungan gaya belajar siswa agar proses pembelajaran yang didesain sesuai dengan keadaan siswa. Usaha-usaha tersebutlah yang menjadikan guru sebagai fasilitator yang membuat pembelajaran yang tepat bagi setiap siswanya.

2.3.2 Prinsip Keterampilan Guru Mengadakan Variasi Pembelajaran

Variasi ini dilakukan untuk memfasilitasi siswa belajar agar siswa dapat belajar sesuai dengan karakteristik mereka. Maka variasi yang hendak dilakukan juga memerlukan pertimbangan agar tidak menghilangkan tujuan utama yakni siswa tetap dapat mencapai tujuan pembelajaran dengan cara yang menyenangkan. Menurut Hasibuan dalam Rohimah (2017:12) prinsip penerapan keterampilan mengadakan variasi pembelajaran yang berkaitan dengan pencapaian tujuan pembelajaran adalah sebagai berikut:

1. Variasi hendaknya digunakan dengan maksud tertentu, relevan dengan tujuan yang dicapai sesuai dengan tingkat kemampuan siswa dan hakikat

pendidikan. Penggunaan variasi yang beragam memang diperbolehkan namun perlu untuk mengetahui terlebih dahulu tujuan yang hendak dicapai dan karakter dari setiap siswa.

2. Variasi harus digunakan secara lancar dan berkesinambungan sehingga tidak merusak perhatian siswa dan tidak mengganggu pelajaran. Perencanaan sebelum melaksanakan keterampilan variasi memang sangat diperlukan untuk menghindari kejanggalan selama proses pembelajaran.
3. Komponen variasi tertentu memerlukan perencanaan yang baik. Perencanaan keterampilan variasi berguna untuk memudahkan guru dalam proses pelaksanaannya.

2.3.3 Komponen Keterampilan Guru Mengadakan Variasi

Variasi dalam mengajar memiliki beberapa komponen. Variasi dalam mengajar ini meliputi semua gaya mengajar, metode, media dan alat pembelajaran yang digunakan sebagai sarana penyampaian materi. Menurut Djamarah (2013:67) Komponen keterampilan dalam mengadakan variasi dapat dibagi kedalam beberapa komponen yakni:

1. Variasi Gaya Mengajar

Gaya mengajar adalah bentuk keterampilan guru saat mengajar baik gaya mengajar yang bersifat kurikuler ataupun psikologis (Thoifuri, 2013:81).

Gaya mengajar merupakan cara yang digunakan guru untuk menyampaikan materi. Seorang guru adalah seseorang yang dapat mengajar dan tidak ada guru yang tidak dapat mengajar. Gaya belajar sangat bervariasi karena meliputi berbagai hal yang berhubungan langsung

dari diri guru. Berdasarkan pendapat para ahli maka variasi gaya mengajar adalah cara yang dipakai guru dalam kegiatan pembelajaran dengan melakukan berbagai perubahan baik itu posisi, suara atau mimik wajah untuk memusatkan perhatian dan menghilangkan kejenuhan siswa.

2. Variasi Media

Penggunaan media pembelajaran yang bervariasi akan merangsang minat dan penerimaan materi karena terfasilitasinya kebutuhan belajar setiap anak. Variasi penggunaan media tersebut memberikan stimulasi terhadap indra anak didik.

Menurut Usman (2011:86), variasi dalam penggunaan media dan alat pengajaran meliputi variasi alat atau bahan yang dapat dilihat (visual aids), variasi alat atau bahan yang dapat didengar (auditif aids), variasi alat atau bahan yang dapat diraba/ dimanipulasi/ digerakkan (motorik) dan variasi alat atau bahan yang dapat didengar, dilihat, dan diraba (audio-visual aids). Menurut Sardiman (2011:28) media pembelajaran dibagi menjadi tiga yaitu media grafis, media audio dan media proyeksi.

3. Variasi Interaksi

Sardiman (2011:206), variasi interaksi ialah frekuensi atau banyak sedikitnya pergantian aksi antara guru dengan siswa, dan siswa dengan siswa secara tepat. Penggunaan variasi pola interaksi ini dimaksudkan agar tidak menimbulkan kebosanan, kejemuhan, serta menghidupkan suasana kelas demi keberhasilan murid dalam mencapai tujuan pembelajaran. Variasi dalam pola interaksi antara guru dengan anak didiknya memiliki

rentang yang bergerak dari dua kutub, yaitu (a) anak didik bekerja atau belajar secara bebas tanpa campur tangan dari guru; (b) anak didik mendengarkan dengan pasif, situasi didominasi oleh guru, di mana guru berbicara kepada anak didik.

Berdasarkan pendapat-pendapat di atas, maka variasi interaksi adalah perubahan aksi antara guru dengan siswa maupun siswa dengan siswa untuk mengatasi kebosanan dalam proses belajar mengajar. Variasi pola interaksi yang dimaksud adalah pola interaksi antara guru dengan siswa dan pola interaksi antara siswa dengan siswa. Variasi pola interaksi dapat memberikan motivasi siswa untuk belajar karena siswa merasa diperhatikan dan menjadi bagian penting dalam pelaksanaan pembelajaran.

2.4 Penelitian Relevan

Penelitian tentang keterampilan guru mengadakan variasi pembelajaran di Sekolah Dasar telah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya, namun dengan objek dan kajian yang berbeda. Beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Ibriza (2020), tentang Keterampilan Guru dalam Mengadakan Variasi pada Pembelajaran Tematik Siswa Kelas III di SD Negeri 03 Kedung Wuluh Purwokerto. Penelitian ini menggunakan metode penelitian lapangan yang bersifat deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini antara lain dengan metode wawancara dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data menggunakan model analisis interaktif model Milles dan

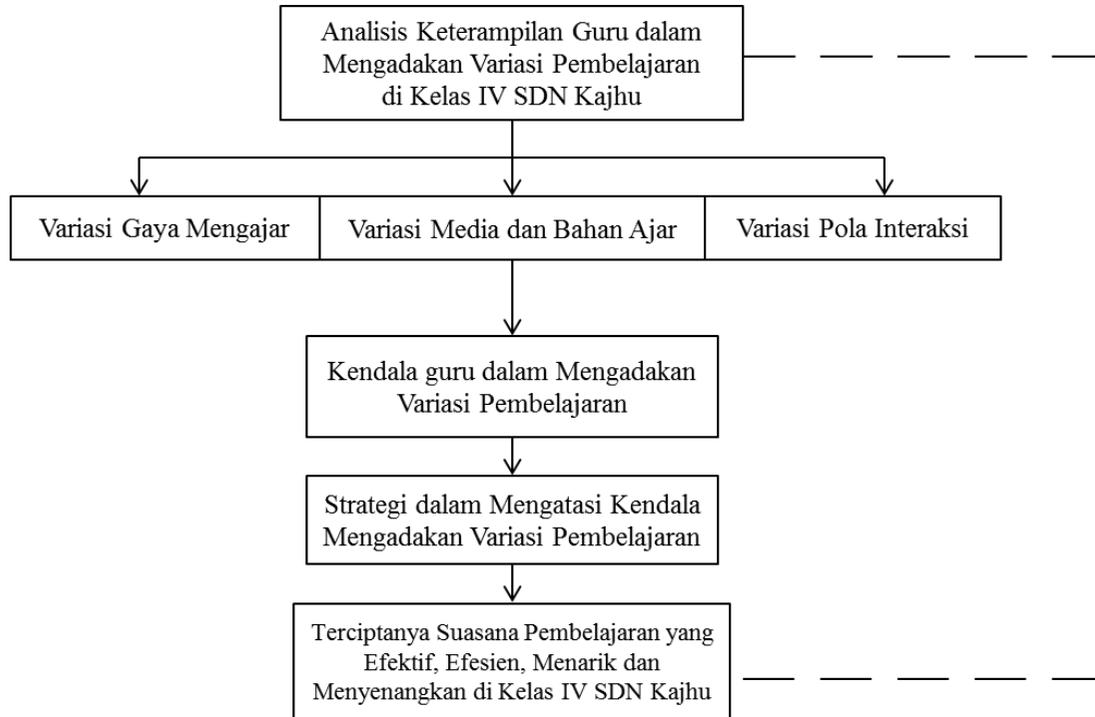
Hubberman yang mencakup: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keterampilan guru dalam mengadakan variasi pada pembelajaran Tematik tema 5 “Cuaca” yaitu 1) Variasi gaya mengajar meliputi variasi suara, 2) Variasi penggunaan media dan bahan pelajaran, 3) Variasi pola interaksi dan kegiatan yaitu pola interaksi dengan jenis komunikasi multi arah; dan variasi kegiatan berupa ceramah, diskusi, tanya jawab, pengamatan atau pemberian informasi melalui video dan gambar atau media lainnya.

2. Susanti dan Janattaka (2020), tentang Analisis Keterampilan Guru Dalam Mengadakan Variasi Pembelajaran Tematik Kelas 1 SDN 1 Gondang Kabupaten Tulungagung. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui keterampilan guru dalam mengadakan variasi pembelajaran tematik di kelas 1 dan untuk mengetahui respon siswa terhadap variasi pembelajaran guru kelas 1. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini adalah secara keseluruhan dari kedua kelas dalam menguasai keterampilan mengadakan variasi pembelajaran tematik mendapatkan kategori baik. Perolehan skor tertinggi dari kedua kelas yaitu kelas IA sebesar 85% dengan kriteria baik, sedangkan untuk kelas IB sebesar 81.25% dengan kriteria baik. Selain itu keterampilan guru dalam mengadakan variasi pembelajaran berpengaruh pada respon siswa yang menunjukkan siswa aktif, antusias, konsentrasi, dan tertarik untuk mengikuti pembelajaran tematik dikelas.

3. Al-Idrus dkk (2017) tentang Penerapan Keterampilan Mengadakan Variasi Stimulus pada Proses Mengajar di Kelas 4 dan 5 Sekolah Dasar Negeri Lampageu Aceh Besar. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan keterampilan guru mengadakan variasi stimulus di kelas 4 dan 5 Sekolah Dasar Negeri Lampageu Aceh Besar. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterampilan guru dalam mengadakan variasi stimulus dalam aspek sering sekali variasi suara, pemusatan perhatian, kontak pandang, aspek selalu dapat dilihat dalam keterampilan mimik wajah senyum, variasi gerakan badan seperti gerakan tangan saat guru menunjukkan materi yang penting, gerakan kepala, pada aspek jarang sekali dalam media yang dapat dilihat, media yang dapat diraba, sedangkan pada aspek tidak pernah pada media yang dapat diraba. Simpulan penelitian ini menunjukkan bahwa guru kelas 4 dan 5 Sekolah Dasar Negeri Lampageu Aceh Besar mampu dalam keterampilan mengadakan variasi stimulus sangat baik.

2.5 Kerangka Berpikir

Kerangka pemikiran merupakan sintesa tentang hubungan antar variabel yang disusun dari berbagai teori yang telah dideskripsikan, kemudian dianalisis secara kritis dan sistematis, sehingga menghasilkan sintesa tentang variabel yang ingin diteliti. Gambaran kerangka berpikir dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut.



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir Penelitian

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, hal ini dimaksud agar dalam penelitian ini hasil penelitian digambarkan dan dijelaskan dengan menggunakan kalimat-kalimat bukan dengan angka-angka. Sesuai dengan pemahaman kualitatif adalah suatu pendekatan atau penelusuran untuk mengeksplorasi dan memahami suatu gejala sentral. Menurut Bogdan dan Tylor dalam Moleong (2016:4) mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang diamati.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif. Peneliti menggunakan penelitian deskriptif kualitatif karena peneliti hendak mendeskripsikan fenomena atau kejadian yang ditemui tentang keterampilan guru dan kejenuhan belajar siswa tanpa memberikan perlakuan terhadap fenomena tersebut. Secara spesifiknya peneliti menggunakan analisis data fenomenologi. Dalam pendekatan fenomenologi peneliti berusaha memahami arti dari berbagai peristiwa dalam setting tertentu dengan kacamata peneliti sendiri.

Menurut Salim (2015:89), fenomenologi berusaha untuk bisa masuk kedalam dunia konseptual subyek yang diteliti, agar dapat memahami bagaimana dan apa makna yang disusun subyek tersebut disekitar kejadian-kejadian dalam kehidupan kesehariannya. Fenomenologi berkeyakinan bahwa bagi manusia ada banyak cara

penafsiran pengalaman yang berbeda bagi kita masing-masing melalui interaksi dengan orang lain, dan bahwa makna dari pengalaman itulah yang membentuk kenyataan atau realitas, sebagai akibatnya kenyataan itu membentuk sosial.

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Kajhu yang berada di Desa Kajhu Kecamatan Baitussalam Kabupaten Aceh Besar. Waktu penelitian dilakukan bulan Desember 2021/Januari 2022

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

3.3.1 Populasi

Penelitian kualitatif memiliki istilah yang berbeda untuk populasi. Istilah ini dikenal dengan *social situation* atau situasi sosial. Istilah *social situation* dikemukakan oleh Spadley dalam Sugiyono (2016:297) yang menyatakan bahwa *social situation* terdiri dari tiga elemen yakni tempat (*place*), pelaku (*actors*) dan aktifitas (*activity*) yang bersinergi secara sinergis sehingga populasi adalah keseluruhan pihak yang dijadikan sebagai sarana penelitian. Populasi dalam penelitian ini SD Negeri Kajhu, siswa, guru, kepala sekolah dan pelaksanaan kegiatan pembelajaran di SD Negeri Kajhu Baitussalam Aceh Besar.

3.3.2 Sampel

Sampel dalam penelitian kualitatif disebut juga dengan sampel konstruktif, karena dengan sumber data dari sampel tersebut dapat dikonstruksikan pada fenomena yang semula masih belum jelas. Sampel pada penelitian kualitatif dikenal dengan istilah narasumber, informan atau teman dan guru dalam penelitian. Penelitian ini menjadikan guru dari SD Negeri Kajhu, siswa dan kepala sekolah sebagai sampel/

narasumber. Narasumber ini diambil dari kepala sekolah dan guru kelas yang mengampu di kelas IV SD Negeri Kajhu. Dengan demikian, jumlah sampel yang menjadi subjek penelitian ini adalah sebanyak 1 orang guru, 1 orang kepala sekolah dan siswa kelas IV yang berjumlah 26 orang.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan cara yang dilakukan oleh peneliti untuk mendapatkan data dan fakta yang ada pada subyek maupun objek penelitian. Metode yang digunakan peneliti untuk mendapatkan data dengan cara observasi, wawancara, dokumentasi. Metode pengumpulan data ini digunakan untuk memudahkan peneliti untuk mengumpulkan fakta yang akan digunakan untuk mengungkap suatu kondisi dan menemukan solusi dari permasalahan yang diteliti.

1. Observasi

Menurut Nasution dalam Sugiyono(2016:245) menyatakan bahwa observasi merupakan dasar dari ilmu pengetahuan. Melalui observasi seorang ilmuwan akan menemukan fakta dan data mengenai apa yang hendak diketahuinya. Seorang peneliti tidak hanya akan mendapatkan suatu data yang nyata dan kaya tetapi peneliti dapat merasakan situasi sosial secara langsung melalui observasi lapangan.

Dalam penelitian ini peneliti memilih teknik observasi yang secara terang terangan dan tersamar(*overt observation dan covert observation*) dalam penelitian “Analisis Keterampilan Guru dalam Mengadakan Variasi Pembelajaran di Kelas IV SD Negeri Kajhu Kecamatan Baitussalam Aceh Besar”. Teknik ini mengumpulkan data secara terus terang dari sumber data yang telah ditentukan, tetapi dalam suatu waktu peneliti juga tidak terus terang atau tersamar. Teknik observasi ini lebih

fleksibel sesuai dengan kondisi penelitian. Teknik ini juga dilakukan untuk menghindari kalau suatu data yang dicari merupakan data yang masih ditutup-tutupi. Kemungkinan kalau dilakukan secara terus terang maka peneliti tidak diijinkan untuk melakukan observasi karena mungkin dapat menjatuhkan atau menurunkan citra dari SD tersebut.

Pengamatan ini memfokuskan pada keterampilan guru mengadakan variasi pembelajaran di kelas IV SD Negeri Kajhu Kecamatan Baitussalam Aceh Besar. Pada teknik observasi ini peneliti menggunakan pedoman observasi keterampilan guru. Adapun aspek-aspek yang akan diteliti meliputi keseluruhan kegiatan pembelajaran yang disesuaikan dengan indikator dari keterampilan mengadakan variasi. Observasi dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru.

2. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data untuk mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang narasumber. Wawancara adalah proses pertemuan dua orang untuk bertukar informasi melalui tanya jawab sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Metode pengumpulan data dengan wawancara banyak jenisnya, menurut Esterberg dalam Sugiyono (2016:319) dibagi menjadi wawancara terstruktur, wawancara semi terstruktur dan teknik wawancara tidak terstruktur.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode wawancara semi terstruktur. Wawancara semi terstruktur termasuk dalam *in-depth interview*. Teknik wawancara semi terstruktur lebih bebas dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara ini adalah peneliti mampu

mendapatkan informasi dengan lebih mendalam sampai pada titik jenuh sebuah pertanyaan. Dalam penelitian ini peneliti perlu teliti mencatat jawaban yang telah disampaikan dan mendengarkan secara detail terkait apa yang dikemukakan oleh narasumber.

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang telah berlalu. Dokumen dapat berupacatatan/tulisan, gambar atau karya monumental. Dengan metode pengumpulan data dokumentasi peneliti mampu mengumpulkan data berupa arsip yang dimiliki guru. Dokumen yang dijadikan untuk mengumpulkan data adalah dokumen perencanaan pembelajaran dan pelaksanaan pembelajaran. Selain data yang berupa dokumen, dokumentasi yang berupa data gambar dapat diperoleh melalui pengambilan objek gambar pada situasi yang sesuai dengan data yang hendak dikumpulkan. Data data berupa gambar dan dokumen tertulis akan memperkuat data yang telah didapatkan melalui teknik observasi dan teknik wawancara.

3.5 Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh yang dikembangkan melalui pola hubungan tertentu menjadi hipotesis. Penelitian ini menggunakan analisis data deskriptif kualitatif. Deskriptif merupakan menuturkan menafsirkan data yang ada sedangkan kualitatif adalah analisis data yang dilakukan yang bersifat induktif berdasarkan fakta-fakta yang ditemukan kemudian dikonstruksikan menjadi hipotesis atau teori. Analisis data ini dilakukan peneliti sejak hendak memasuki lapangan selama dilapangan dan setelah selesai di lapangan. Aktivitas dalam analisis data selama di

lapangan model Miles and Huberman meliputi data reduction, data display dan conclusion (Sugiyono, 2016:337).

Data reduction (reduksi data) berarti merangkum, memilih hal hal pokok, memfokuskan pada hal hal yang penting dicari tema dan polanya serta membuang hal hal yang tidak perlu. Reduksi data merupakan proses berfikir sensitif yang memerlukan kecerdasan, keluasaan dan kedalaman wawasan yang tinggi. Dalam mereduksi data setiap peneliti akan dipandu oleh tujuan yang akan dicapai. Tujuan dalam penelitian kualitatif adalah temuan. Oleh karena itu peneliti harus jeli dalam meneliti untuk menemukan temuan dan mereduksi data tersebut.

Data display (penyajian data) merupakan langkah setelah melakukan reduksi data. Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan *flowchart*. Penyajian yang paling sering digunakan dalam menyajikan data adalah dengan teks yang bersifat naratif.

Conclusion drawing (verifikasi/kesimpulan) merupakan penarikan kesimpulan dari data yang telah didapatkan dan disajikan. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif harus didukung dengan bukti-bukti dan data yang valid sehingga kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan merupakan temuan yang baru yang belum pernah ditemukan. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu permasalahan yang awalnya masih belum jelas atau remang-remang sehingga setelah diteliti menjadi lebih jelas dengan didukung data yang valid.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Penelitian ini di laksanakan di SD Negeri Kajhu Yang Beralamat di Jl Laksamana Hayati, Kecamatan Baitussalam, Aceh Besar untuk mendapatkan informasi yang di perlukan, penulis melakukan observasi, wawancara dan dengan dokumentasi penelitian ini berlangsung pada bulan Desember 2021/ Januari 2022. dalam pertemuan tersebut peneliti dapat mengetahui kondisi serta kegiatan selama pembelajaran di kelas IV di SD Negeri Kajhu Aceh Besar. Penelitian ini mengamati tentang guru mengadakan variasi mengajar dan hambatan yang dialami guru dalam mengadakan variasi pembelajaran.

Sebelum melakukan penelitian, peneliti terlebih dahulu meminta izin kepada kepala Sekolah dan memberikan surat izin lalu kemudian peneliti menjumpai guru kelas untuk melakukan proses wawancara dan juga observasi langsung ke dalam kelas pada saat proses belajar mengajar sedang dilaksanakan. Kemudian sebelum peneliti melakukan wawancara dan observasi peneliti sudah terlebih dahulu menyiapkan pertanyaan- pertanyaan dan lembar observasi yang akan diberikan kepada narasumber yaitu guru kelas IV di SD Negeri Kajhu Aceh Besar untuk mendapatkan informasi tentang variasi guru dalam melakukan pembelajaran.

4.1.1 Hasil Penelitian Variasi Pembelajaran di kelas IV di SD Negri Kajhu

4.1.1.1 Hasil Wawancara Variasi Pembelajaran

Peneliti mengumpulkan data dengan melakukan wawancara. Wawancara dilakukan dengan guru kelas IV dan kepala sekolah SDN Kajhu.

Hasil wawancara dengan guru kelas IV mengenai persiapan yang dilakukan sebelum melaksanakan pembelajaran yaitu menyiapkan silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran serta penguasaan materi pembelajaran sebelum diajarkan kepada siswa. Guru menyadari pentingnya mengadakan variasi dalam pembelajaran. Penggunaan media yang sederhana dapat memudahkan siswa dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru seperti penggunaan media kertas origami yang digunakan oleh guru membantu dalam menjelaskan materi selain itu membuat anak-anak tertarik dan senang terhadap materi yang dijelaskan oleh guru serta materi yang disampaikan oleh guru mudah dipahami oleh siswa.

Guru mengadakan variasi pada proses pembelajaran bertujuan untuk membuat siswa tidak bosan dengan pembelajaran, selain itu langkah yang digunakan oleh guru menyelingi dengan tepuk semangat serta bernyanyi membangkitkan semangat siswa. Untuk siswa yang mengalami kesulitan pada pembelajaran guru meminta siswa untuk maju kedepan menyelesaikan soal, untuk mengatasi masalah ini selain mendapat bimbingan perseorangan dengan guru siswa juga dapat belajar dengan tutor sebaya. Dengan mendapatkan bimbingan siswa yang mengalami kesulitan mendapat titik terang dalam permasalahannya sehingga untuk mempelajari materi pembelajaran menjadi lebih mudah untuk dipelajari.

Untuk metode pembelajaran yang digunakan oleh guru meliputi ceramah, demonstrasi, tanya jawab dan evaluasi. Guru memberikan variasi ketika siswa mengerjakan ulangan dengan soal dibuat kanan dan kiri hal ini bertujuan agar siswa lebih percaya diri dengan soal yang dikerjakannya. Untuk pola interaksi dilakukan dengan memberikan materi kepada seluruh siswa, bertanya jawab, dan guru memberikan bantuan perseorangan kepada siswa yang masih belum memahami materi.

Selain wawancara dengan guru peneliti juga melakukan wawancara dengan beberapa orang siswa mengenai keterampilan guru mengadakan variasi pada pembelajaran matematika, berdasarkan hasil wawancara dilihat dari cara mengajar guru, suara guru jelas ketika proses pembelajaran berlangsung, perubahan posisi guru yang ke depan, ke belakang serta berkeliling pada saat proses pembelajaran. Suasana pembelajaran terlihat kondusif sehingga guru semakin mudah menyampaikan setiap materi.

Kontak pandang yang terjadi saat proses pembelajaran, dimana guru menatap seluruh siswa yang ada di kelas. Selain itu ketika ada siswa yang bertanya guru mengadakan kontak pandang langsung dengan siswa tersebut. Selain itu siswa juga mengatakan bahwa guru terlihat inovatif dalam menggunakan alat atau media pembelajaran, guru sering menggunakan metode ceramah dalam menjelaskan materi, kemudian siswa diberikan soal dipapan tulis ataupun di dekte oleh guru. Untuk pola interaksi yang dilakukan oleh guru satu arah (guru-siswa) dan dua arah (guru-siswa-guru) dan berkelompok.

Selain wawancara dengan guru dan siswa peneliti juga mengadakan wawancara dengan kepala sekolah SD Negeri Kajhu mengenai kinerja guru dalam mengadakan variasi mengajar untuk menumbuhkan minat belajar siswa kelas IV SD Negeri Kajhu. Setiap guru yang ada di SD Negeri kajhu sebelum melaksanakan pembelajaran melakukan persiapan dengan membuat silabus dan rancangan pelaksanaan pembelajaran (RPP), karena ada kebijakan dari kementerian pendidikan dan kebudayaan atas perubahan RPP yang hanya satu lembar maka guru membuat sebelum pembelajaran berlangsung.

Kepala sekolah melaksanakan pengecekan dan evaluasi terhadap rancangan pelaksanaan pembelajaran yang dibuat oleh guru untuk disesuaikan dengan program semester dengan tema, subtema beserta silabus sesuai dengan materi yang hendak disampaikan kepada siswa. Selain itu setiap satu bulan sekali terdapat kelompok kerja guru (KKG) dan evaluasi dengan semua guru terhadap kesulitan dan hambatan-hambatan yang dialami untuk didiskusikan serta dipecahkan secara bersama-sama. Sikap dan kepribadian guru kelas IV menurut penuturan dari kepala sekolah, pribadi guru kelas IV baik sering memberikan masukan dan nasehat kepada guru-guru yang lebih muda, serta menjalin komunikasi yang baik dengan siswa, guru, ataupun dengan wali murid siswa.

Hasil penelitian dari variasi pembelajaran melalui proses wawancara menunjukkan bahwa sejauh ini guru di SD Negeri Kajhu telah menerapkan variasi pembelajaran dengan menggunakan berbagai media pendukung. Hal ini dibuktikan dengan perencanaan dan penerapan variasi pembelajaran telah diterapkan didalam RPP sehingga guru lebih terarah dalam memberikan variasi pembelajran. Guru

memahami betapa pentingnya variasi pembelajaran ini diterapkan, karena dengan penerapan variasi pembelajaran membuat siswa tidak bosan serta memberikan kesempatan bagi berkembangnya bakat ingin mengetahui dan meneliti tentang hal-hal baru.

Penerapan variasi pembelajaran yang dilakukan telah sesuai dengan tema pembelajaran yang sedang berlangsung baik pelajaran tematik ataupun pelajaran matematika. Guru memperkenalkan dengan media secara langsung kepada siswa dan guru menilai apakah media yang digunakan dapat meningkatkan semangat belajar siswa atau tidak. Setelah penerapan variasi pembelajaran yang dilakukan oleh guru menunjukkan perubahan yang signifikan dari para siswa dimana daya tangkap siswa lebih cepat dibandingkan sebelum penerapan variasi pembelajaran dilakukan dan siswapun menjadi lebih bersemangat dalam belajar.

Dalam penerapan variasi pembelajaran guru bisa menerapkannya dengan mudah karena siswa kelas IV SD memiliki antusias yang tinggi dalam mengikuti pembelajaran. Demikian pula sarana dan prasarana sangat mendukung guru dalam menerapkan variasi pembelajaran saat materi berlangsung. Karakter siswa saat materi pembelajaran berlangsung mampu bersikap aktif dan mengikuti dengan tertib setiap materi yang diberikan oleh siswa. Hal ini terlihat dari ketekunan dan keseriusan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran yang diberikan oleh guru.

Dari hasil penelitian melalui wawancara dapat disimpulkan bahwa sejauh ini guru dalam mengadakan variasi pembelajaran tidak memperoleh kendala dalam menerapkan variasi pembelajaran karena lingkungan sekolah dan suasana sekolah

sangat mendukung aktifitas guru dalam menerapkan inovatif pembelajaran di kelas IV SD Negeri Kajhu Aceh Besar.

4.1.1.2 Hasil Observasi

1. Variasi Gaya Mengajar

a. Penggunaan Variasi Suara

Pada hari pertama peneliti mengumpulkan data dengan melakukan observasi sekaligus membuat catatan lapangan dan dokumentasi. Pada saat proses pembelajaran materi yang disampaikan oleh guru. Penggunaan variasi suara yang dilakukan oleh guru ketika mengajar pembelajaran terlihat dengan penggunaan volume suara dari pelan menjadi keras sesuai dengan penekanan, intonasi serta kecepatan suara guru bervariasi ketika mengajar guru memberikan penekanan pada istilah yang penting.

Pada hari kedua peneliti mengumpulkan data dengan observasi, membuat catatan lapangan, dan dokumentasi. Pada saat proses pembelajaran berlangsung, suara guru terdengar jelas dan lugas dalam menyampaikan setiap materi dan setiap siswa terlihat antusias dalam mendengarkan secara seksama. Dari hasil data perolehan hari ke-2 terlihat bahwa dari segi variasi suara guru mampu menguasai kelas dengan baik sehingga pembelajaran yang berlangsung berjalan dengan efektif.

Pada hari ketiga, peneliti mengumpulkan data dengan observasi, membuat catatan lapangan dan wawancara dengan guru dan siswa serta dokumentasi. Pada saat proses pembelajaran suara guru bervariasi dalam mengulas materi pada pertemuan sebelumnya. Suara guru terdengar jelas menjangkau seluruh siswa saat

memberikan materi ataupun pemberian instruksi tugas. Pada observasi yang ketiga ini adanya kerja kelompok dalam pembagian kelompok tersebut terdapat beberapa orang siswa yang enggan untuk bergabung bersama dengan kelompoknya, namun guru mampu memberikan pengarahan dengan suara lugas dan pemilihan kalimat yang mudah dipahami oleh murid sehingga siswa bersedia untuk bergabung dengan kelompok setelah memperoleh pengarahan dari guru. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru, variasi suara sangat diperlukan oleh guru baik volume suara pelan atau kerasnya suara sesuai dengan keadaan, intonasi dan kecepatan suara ketika mengajar hal ini untuk menjaga agar siswa tidak bosan.

b. Kesenyapan

Pada hari pertama, peneliti mengumpulkan data dengan observasi, membuat catatan lapangan, dan dokumentasi. Pada saat proses pembelajaran kesenyapan terlihat ketika proses pembelajaran berlangsung dimana keadaan menjadi diam secara tiba-tiba ditengah-tengah kegiatan pembelajaran saat menerangkan materi. Kesenyapan tersebut sebagai alat yang digunakan oleh guru untuk menarik perhatian siswa. Dimana kesenyapan guna memberikan waktu berfikir, supaya siswa bisa mengingat kembali informasi-informasi yang telah disampaikan oleh guru, sehingga siswa bisa menjawab pertanyaan guru dengan baik dan tepat. Kesenyapan juga terjadi ketika siswa diberikan waktu pengerjaan soal oleh guru dimana siswa diberikan 10 soal dan setiap soal dibacakan satu persatu untuk satu soal diberikan waktu 10 menit setelah itu dilanjutkan soal berikutnya begitu sampai 10 soal selesai dibacakan semua.

Pada hari kedua, peneliti mengumpulkan data dengan observasi, membuat catatan lapangan, dan dokumentasi. Suasana ketika proses pembelajaran berlangsung kesenyapan menjadi salah inovasi yang dikembangkan guru dalam menyampaikan materi sehingga siswa mudah mengingat kembali materi yang sedang berlangsung. Fokus yang tertuju oleh siswa terhadap setiap materi yang disampaikan oleh guru terlihat membuat suasana kelas bisa berjalan dengan baik dan lancar.

Pada hari ketiga, peneliti mengumpulkan data dengan observasi, membuat catatan lapangan, melakukan wawancara dengan guru dan dokumentasi. Ketika proses pembelajaran siswa dibagi menjadi beberapa kelompok yang berisi 5-6 anggota didalamnya. Pada saat mengerjakan tugas secara berkelompok siswa mampu melaksanakan kegiatan diskusi dengan baik melalui pengarahannya dan bimbingan guru. Dari data yang peneliti peroleh pengarahannya yang diberikan oleh guru mampu menciptakan suasana yang tenang dan dapat menerapkan pembelajaran dengan baik.

c. Mengadakan Kontak Pandang

Pada hari pertama, peneliti mengumpulkan data dengan melakukan observasi, membuat catatan lapangan dan dokumentasi. Guru mengadakan kontak dengan seluruh siswa ketika proses pembelajaran berlangsung. Kontak pandang terjaga untuk penyampaian pesan antara guru dan siswa. Apabila ada siswa yang bertanya guru memperhatikan siswa dengan memandangnya dan memberikan penjelasan kepada siswa yang bertanya.

Pada hari kedua, peneliti mengumpulkan data dengan observasi, membuat catatan lapangan, dan dokumentasi. Kontak pandang dengan seluruh siswa terjaga selama proses pembelajaran ketika menjelaskan materi. Saat mengadakan kontak

pandang guru ketika mengajar memandangi seluruh siswa dan memandangi siswa jika ada yang bertanya ketika proses pembelajaran berlangsung.

Pada hari ketiga, peneliti mengumpulkan data dengan observasi, membuat catatan lapangan, melakukan wawancara dengan guru, dan dokumentasi. Pada saat proses pembelajaran guru selalu mengadakan kontak pandang dengan siswa, baik ketika menjelaskan materi semua siswa terjangkau oleh pandangan guru, atau ketika ada siswa yang bertanya ataupun mengeluarkan pendapat guru memperhatikannya dengan seksama.

Hasil wawancara dengan guru pentingnya menjaga kontak pandang dengan siswa karena hal ini berpengaruh siswa merasa diperhatikan oleh guru serta pesan yang ingin disampaikan oleh guru akan mudah dipahami dan diterima oleh siswa. Ketika proses pembelajaran matematika berlangsung semua siswa dipandang satu persatu untuk kemudian diamati oleh guru.

d. Variasi Gerakan Badan dan Mimik

Pada hari pertama, peneliti mengumpulkan data dengan melakukan observasi, membuat catatan lapangan dan dokumentasi. Pada saat proses pembelajaran variasi gerakan mimik terlihat dengan ekspresi wajah yang penuh semangat, ceria dan mendukung suasana belajar yang kondusif sehingga siswa tertarik dan bersemangat dalam mengikuti pelajaran yang disampaikan oleh guru. Variasi gerakan badan terlihat ketika tangan guru aktif dalam menjelaskan materi pembelajaran dan acungan jempol ketika siswa menjawab semua soal dengan benar.

Pada hari kedua, peneliti mengumpulkan data dengan observasi, membuat catatan lapangan, dan dokumentasi. Ketika proses pembelajaran berlangsung guru

terlihat mengedepankan sikap tenang tanpa marah ketika mengetahui ada siswa yang tertidur ditengah-tengah pembelajaran. Saat ada siswa yang meminta izin keluar dari ruangan saat proses pembelajaran berlangsung guru berupaya menjawab dengan tenang sambil senyum untuk dengan memberikan pengarahannya agar menunggu terlebih dahulu teman yang telah duluan minta izin.

Pada hari ketiga, peneliti mengumpulkan data dengan observasi, membuat catatan lapangan, melakukan wawancara dengan guru dan dokumentasi. Hasil wawancara dengan guru memperlihatkan ekspresi dan mimik yang bervariasi untuk mempertegas hal yang ingin disampaikan kepada siswa, serta memberikan pujian dan acungan jempol kepada siswa sebagai penghargaan.

e. Perubahan Posisi Guru

Pada hari pertama, peneliti mengumpulkan data dengan melakukan observasi, membuat catatan lapangan dan dokumentasi. Saat proses pembelajaran berlangsung guru bervariasi dalam menempatkan posisinya ketika mengajar mulai duduk berdiri di depan menjelaskan materi kepada siswa dan bergerak ke belakang memantau siswa serta mengecek pekerjaan siswa dengan berkeliling.

Pada hari kedua, peneliti mengumpulkan data dengan observasi, membuat catatan lapangan, dan dokumentasi. Pada saat proses pembelajaran berlangsung guru selalu melakukan variasi perubahan posisi dengan didepan menjelaskan materi kemudian berkeliling mengecek pekerjaan semua siswa serta ke belakang memantau siswa saat mengerjakan soal-soal yang diberikan.

Pada hari ketiga, peneliti mengumpulkan data dengan observasi, membuat catatan lapangan, melakukan wawancara dengan guru dan dokumentasi. Hasil

wawancara dengan guru, perlunya penguasaan kelas sangat penting bagi guru. Perubahan posisi yang variasi dilakukan oleh guru agar siswa tidak jenuh, maka dari itu ketika mengajar menjelaskan materi di depan, memantau siswa dari belakang serta berkeliling dengan tujuan untuk mengecek pekerjaan dan keaktifan siswa.

2. Variasi dalam Penggunaan Media dan Alat Pengajaran

a. Media Visual

Pada hari pertama, peneliti mengumpulkan data dengan observasi, membuat catatan lapangan dan dokumentasi. Pada saat proses pembelajaran guru menjelaskan materi menggunakan media papan tulis untuk menyampaikan materinya kepada siswa, papan tulis sebagai media guru menulis materi dan soal-soal yang akan diberikan kepada siswa.

Pada hari kedua, peneliti mengumpulkan data dengan observasi, membuat catatan lapangan, dan dokumentasi. Proses pembelajaran guru menggunakan papan tulis dan juga alat peraga yang sesuai dengan tema pembelajaran dalam menyampaikan materi. Guru menggunakan media berupa gambar dan papan tulis sehingga siswa lebih mudah memahami materi yang disampaikan oleh guru.

Pada hari ketiga, peneliti mengumpulkan data dengan melakukan observasi, membuat catatan lapangan, melakukan wawancara dengan guru dan dokumentasi. Pada saat pembelajaran guru menggunakan papan tulis sebagai medianya. Papan tulis ini digunakan untuk menjelaskan materi dan guru juga menggambarkan penjelasan terkait tema materi, menuliskan soal-soal ataupun anak diberikan kesempatan untuk maju kedepan dalam mengerjakan soal yang diberikan oleh guru. Hasil wawancara dengan guru mengenai media dalam proses pembelajaran, guru

sering menggunakan papan tulis sebagai media pembelajaran untuk menjelaskan materi atau menggunakan gambar sebagai medianya.

b. Media Audio

Pada hari pertama, peneliti mengumpulkan data dengan observasi, membuat catatan lapangan, dan dokumentasi. Ketika proses pembelajaran guru tidak menggunakan alat atau bahan yang dapat didengar namun hanya menggunakan bantuan papan tulis untuk menjelaskan.

Pada observasi kedua, peneliti mengumpulkan data dengan observasi, membuat catatan lapangan, dan dokumentasi. Pada kali ini guru menggunakan alat bantu pengeras suara saat memberikan penjelasan kepada siswa. Langkah ini dilakukan agar proses pembelajaran tidak monoton sehingga siswa memiliki minat dalam mengikuti berbagai sesi pembelajaran. Pengeras suara seperti *leadspicker* yang terhubung dengan *headphone* melalui *bluetooth* alat bantu ini sering digunakan pada materi-materi tertentu yang digunakan sebagai alat bantu dalam menyampaikan materi kepada siswa.

Pada hari ketiga, peneliti mengumpulkan data dengan observasi, membuat catatan lapangan, melakukan wawancara dengan guru dan dokumentasi. Pada saat proses pembelajaran berlangsung guru mengulas materi dengan bantuan media papan tulis. Hasil wawancara dengan guru, guru menggunakan berbagai variasi suara ketika mengajar materi kepada siswa seperti menggunakan media rekaman atau yang lain dalam kegiatan belajar mengajar.

c. Media Audio Visual

Pada hari pertama, peneliti mengumpulkan data dengan observasi, membuat catatan lapangan dan dokumentasi. Pada proses pembelajaran guru menggunakan media papan tulis untuk menyampaikan materi.

Pada hari kedua, pengumpulan data dengan observasi, membuat catatan lapangan, dan dokumentasi. Pada observasi kedua guru menggunakan variasi alat atau bahan yang dapat diraba, dimanipulasi dan digerakkan yaitu kertas origami yang dijadikan sebagai media untuk membantu menjelaskan materi. Penggunaan media kertas origami dalam menjelaskan materi membuat siswa tertarik apa yang disampaikan oleh guru dan materi yang disampaikan lebih dipahami oleh siswa.

Pada hari ketiga, pengumpulan data dengan observasi, membuat catatan lapangan, melakukan wawancara dengan guru dan dokumentasi. Pada saat proses pembelajaran berlangsung guru menggunakan papan tulis untuk menjelaskan materi serta diadakannya diskusi kelompok. Hasil wawancara dengan guru penggunaan alat peraga seperti media kertas origami, siswa menaruh perhatian terhadap materi yang disampaikan oleh guru pembelajaran menjadi menyenangkan dan siswa mudah memahami materi yang disampaikan oleh guru.

3 Variasi Dalam Pola Interaksi dan Kegiatan

Pada hari pertama, peneliti mengumpulkan data dengan observasi, membuat catatan lapangan dan dokumentasi. Suatu pola interaksi guru cenderung menggunakan satu arah guru-siswa ketika proses pembelajaran berlangsung guru menjelaskan materi secara klasikal guru mendominasi untuk kemudian jika ada siswa

yang tidak bisa mengerjakan guru mendekati satu persatu siswa yang mengalami kesulitan dalam mengerjakan soal, selain itu juga ada tutor sebaya antar siswa.

Pada hari kedua, peneliti mengumpulkan data dengan observasi, membuat catatan lapangan, dan dokumentasi. Pada saat proses pembelajaran pola interaksi yang digunakan oleh guru dua arah yaitu guru-siswa-guru. Pada proses pembelajaran ada balikan dari guru ketika siswa menyampaikan lebih berpartisipasi dari pada sebelumnya untuk menyampaikan pendapat ataupun bertanya mengenai materi yang disampaikan oleh guru. Guru memberikan perhatian siswa kepada yang tidak mengerti materi dan tutor sebaya untuk membantu teman yang masih belum paham terhadap materi yang disampaikan oleh guru. ketika proses pembelajaran berlangsung guru bervariasi dalam melakukan pola interaksi dengan siswa.

Pada hari ketiga, Peneliti mengumpulkan data dengan observasi, membuat catatan lapangan, melakukan wawancara dengan guru dan dokumentasi. Proses pembelajaran dengan mengulas materi yang telah disampaikan sebelumnya. Hal ini dilakukan untuk melihat pemahaman siswa terhadap materi tersebut. Pada pertemuan ketiga ini guru bervariasi dalam menerapkan pola interaksi yang bervariasi, baik satu arah, dua arah serta multi arah hal yang menarik ketika siswa dibagi menjadi kelompok.

Pada saat diskusi kelompok siswa saling bertukar pendapat satu sama yang lain. Ada beberapa anak yang awalnya tidak mau bergabung dengan teman sekelompoknya, namun guru mampu memberikan pengarahan agar siswa menjalani sesi kegiatan belajar dengan berkelompok. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru, pentingnya variasi interaksi dalam proses pembelajaran matematika baik satu

arah, dua arah ataupun multi arah. Diskusi antar kelompok masih terlihat aktif karena guru mampu memberikan pengarahan dan mampu menguasai kelas saat proses pembelajaran berlangsung.

Hasil Penelitian dari Observasi Keterampilan Guru Dalam Mengadakan Variasi Pembelajaran di kelas IV SD Negeri Kajhu Kecamatan Baitussalam Aceh Besar menunjukkan bahwa keterampilan guru dalam menerapkan variasi pembelajaran masih terlihat memadai. Hal ini dapat dilihat dari penerapan variasi gaya mengajar yang terdiri dari variasi suara, variasi mimik dan gestur, perubahan posisi guru saat mengajar, pemberian kesenyapan guna memberikan waktu untuk siswa dalam memahami materi pembelajaran dan penggunaan media pendukung dalam proses belajar mengajar. Setiap variasi pembelajaran ini juga telah dimuat dalam RPP yang menjadi acuan guru dalam pembelajaran.

4.1.1.3 Hasil Dokumentasi

Pedoman Dokumentasi Keterampilan Guru Dalam Mengadakan Variasi Pembelajaran di kelas IV SD Negeri Kajhu telah dimuat dalam Rancangan Proses Pembelajaran (RPP). Rancangan pelaksanaan pembelajaran yang dibuat oleh guru untuk disesuaikan dengan program semester dengan tema, subtema beserta silabus sesuai dengan materi yang hendak disampaikan kepada siswa. Selain itu setiap satu bulan sekali terdapat kelompok kerja guru (KKG) dan evaluasi dengan semua guru terhadap kesulitan dan hambatan-hambatan yang dialami untuk didiskusikan serta dipecahkan secara bersama-sama.

Dari data hasil observasi dapat diketahui bahwa sebagian besar guru mampu memvariasikan pembelajaran, hal ini dapat dilihat dari berbagai komponen yang

dijadikan indikator dalam penilaian ketrampilan guru, mulai dari memberikan variasi dalam media pembelajaran, peta konsep pembelajaran, serta variasi terhadap LKPD. Sejauh observasi yang peneliti lakukan terkait ketrampilan guru dalam mengadakan variasi pembelajaran telah memberikan informasi yang sangat bagus dalam perkembangan proses pembelajaran.

4.1.2 Hasil Penelitian Kendala dalam Variasi Pembelajaran di kelas IV di SD Negeri Kajhu

a Kendala Terkait Karakter Siswa

Kesulitan dalam melaksanakan variasi pembelajaran berupa karakter siswa yang berbeda-beda karena jumlah siswa kelas yang cukup ramai sehingga guru harus berhadapan dengan berbagai sifat dan karakter yang berbeda-beda pula, guru harus menemukan sedikit persamaannya untuk menunjang kelancaran dalam proses pembelajaran. Kemudian dari berbagai karakter dan sifat siswa juga berpengaruh pada daya serap siswa terhadap materi yang disampaikan oleh guru. Inilah kendala yang sering di hadapi oleh guru, tingkat daya serap siswa yang rendah terhadap materi pelajaran yang akan mengganggu rencana guru, seperti tidak efesienya alokasi waktu yang telah guru rencanakan seperti kurang waktu saat proses pembelajaran berlangsung. Terdapat siswa yang daya serapnya kurang dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru.

b Kendala Terkait Keterbatasan Media

Hasil Observasi yang peneliti peroleh mengenai kendala yang dialami guru dalam mengadakan variasi pembelajaran yaitu guru mengalami kesulitan dari segi sarana yang ada di sekolah. Dimana setiap fasilitas yang ada mesti digunakan oleh

guru secara bergantian. Sejauh ini guru lebih leluasa dalam menggunakan fasilitas yang terdapat didalam kelas karena media bantu sebagai alat peraga yang disediakan oleh sekolah dalam menampilkan berbagai materi jumlahnya masih terbatas.

Dalam proses pembelajaran, masih terdapat beberapa guru sebatas mentransfer ilmu tanpa mengemas pembelajaran menjadi menarik perhatian siswa, sehingga ditemui siswa yang kurang memiliki motivasi untuk lebih giat belajar di sekolah.

Pembelajaran yang dilakukan selama ini tidak hanya berlangsung secara klasikal, dimana guru telah mampu menerapkan berbagai penggunaan media atau alat peraga untuk siswa baik yang visual, eksperimen, demonstrasi, maupun praktik untuk siswa. Akan tetapi penggunaan waktu terbatas dalam menerapkan disetiap sesi pembelajaran, sehingga ketuntasan dalam menerapkan materi dengan menggunakan alat bantu sulit untuk dituntaskan.

Variasi dalam kegiatan pembelajaran ini diterapkan agar siswa tidak mengalami kebosanan dan kejenuhan karena pembelajaran yang monoton yang tentu mengakibatkan siswa kurang antusias dan partisipatif dalam kegiatan pembelajaran. Kejenuhan ini akan berdampak buruk bagi daya tangkap siswa terhadap materi yang akan disampaikan oleh guru, karena apabila siswa sudah merasa bosan atau jenuh maka mereka tentunya tidak akan semangat dalam menyimak pelajaran dan cenderung akan mengalihkan perhatian mereka pada hal lain seperti berbicara dengan teman sebangku.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas IV SD Negeri Kajhu, menjelaskan bahwa kemampuan mengajar guru dalam mengadakan variasi sudah

sesuai dengan prosedur pembelajaran yang berlaku. Setiap guru dalam mengadakan variasi memiliki kendala yang berbeda-beda, karena situasi dan kondisi yang tidak sama satu dengan yang lainnya. Masalah tersebut misalnya, terkadang materi pelajaran yang terlalu banyak sedangkan waktu untuk penerapan variasi pembelajaran terbatas sehingga sulit untuk diterapkan secara utuh dan menyeluruh. Adapun penanganan atau tindakan guru dalam menangani masalah yang terjadi di kelas sudah sesuai dengan prosedur.

Wawancara dengan guru wali kelas IV SD Negeri Kajhu menjelaskan bahwa kemampuan mengajar guru dalam mengadakan variasi sudah sesuai dengan pedoman yang ada. Guru juga sudah berusaha semaksimal mungkin sesuai dengan kemampuannya dalam mengoptimalkan pembelajaran di kelas. Kemampuan mengajar guru dalam mengadakan variasi sudah baik sesuai dengan apa yang telah diajarkan dan disesuaikan dengan RPP yang telah dibuat. Setiap pembelajaran khususnya dalam mengadakan variasi pasti ada kendala yang dialami oleh guru kelas, misalnya saja kurangnya sarana dan prasarana yang ada serta alokasi waktu saat proses pembelajaran berlangsung.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Keterampilan guru dalam mengadakan variasi pembelajaran pada kelas IV SDN Kajhu

Keterampilan guru dalam mengadakan variasi pembelajaran di kelas IV di SD Negeri Kajhu kecamatan Baitussalam telah dilakukan guru secara bervariasi. Guru mampu memahami bahwa variasi mengajar merupakan kegiatan guru dalam menghilangkan kejenuhan atau kebosanan siswa. Hal tersebut dibuktikan dari proses

pembelajaran yang berlangsung, guru telah menerapkan berbagai variasi pembelajaran dan penggunaan media pembelajaran di kelas IV SD Negeri Kajhu. Hal tersebut sesuai dengan pendapat yang disampaikan Unisari (2014:2) bahwa perubahan metode belajar dilakukan agar proses pembelajaran tidak membosankan. Karena dalam kegiatan belajar mengajar siswa membutuhkan suasana yang kondusif dan bersemangat untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

Pada saat mengajar dari kegiatan awal hingga akhir, guru telah menunjukkan pemanfaatan keterampilan mengadakan variasi, seperti variasi gaya mengajar dengan aspek penggunaan suara yang tidak monoton dan penggunaan suara tersebut dikombinasikan dengan aspek gaya mengajar lainnya, seperti mimik dan gerak, pemberian waktu atau kesenyapan, perubahan posisi, pemusatan perhatian, dan kontak pandang, mimik dan gestur variasi dalam ekspresi wajah guru, gerakan kepala, dan gerakan badan adalah aspek yang sangat penting dalam berkomunikasi. Hal ini dilakukan guna untuk menarik perhatian dan untuk menyampaikan arti dari pesan lisan yang dimaksudkan, guru memvariasikan suara dengan intonasi, kecepatan, dan nada yang menyesuaikan dengan situasi dan kondisi kelas pada saat itu. Perubahan posisi guru di dalam kelas dapat di gunakan untuk mempertahankan perhatian siswa. Terutama sekali dalam menyampaikan pelajaran dalam kelas, guru melakukan gerakan secara lugas dan menghindari tingkah laku yang negatif.

Penggunaan variasi suara yang dilakukan oleh guru ketika mengajar terlihat dengan penggunaan volume suara dari pelan menjadi keras sesuai dengan penekanan, intonasi serta kecepatan suara guru bervariasi ketika mengajar guru memberikan penekanan pada istilah yang penting. Suara guru terdengar jelas

menjangkau seluruh siswa saat memberikan materi ataupun pemberian instruksi tugas.

Kontak visual guru-siswa terjadi secara merata saat menjelaskan materi pembelajaran selain itu ketika ada siswa yang bertanya guru mengadakan kontak pandang langsung dengan siswa. Keheningan sengaja dilakukan guru untuk memberi siswa waktu berpikir ketika guru mengajukan pertanyaan, atau menuliskan poin-poin penting setelah guru selesai menjelaskan. Hal ini dimaksudkan agar siswa dapat benar-benar fokus pada penjelasan guru. Selain itu, guru sering menggunakan waktu atau keheningan untuk menenangkan keributan suara siswa. Saat ada siswa yang ribut, guru berupaya untuk mengalihkan perhatian siswa agar suasana belajar tidak terganggu.

Perubahan postur guru selama mengajar bervariasi dan tidak monoton. Misalnya, duduk atau berdiri didepan kelas menjelaskan materi dan berkeliling kelas untuk mengecek pekerjaan semua siswa serta ke belakang memantau siswa saat mengerjakan soal-soal yang diberikan, perubahan posisi guru masih wajar dan tidak berlebihan sehingga tidak mengganggu konsentrasi siswa.

Pada saat proses pembelajaran gerakan dan mimik guru terlihat dari ekspresi guru yang bervariasi, guru tersenyum ketika siswa menjawab dengan benar pertanyaan yang diberikan oleh guru, mengerut dahi ketika siswa salah menjawab dan ekspresi heran ketika siswa menjawab dengan jawaban yang berbeda dengan pertanyaan yang guru berikan.

Dalam pemanfaatan variasi belajar, Penggunaan alat peraga dan bahan ajar guru sangat beragam, terlihat pada proses pengamatan yang telah peneliti lakukan,

media utama adalah papan tulis dan spidol yang menjadi media utama, papan tulis ini digunakan untuk menjelaskan materi dan guru juga menggambarkan penjelasan terkait tema materi, menuliskan soal-soal ataupun anak maju kedepan untuk mengerjakan soal yang diberikan oleh guru. Sedangkan penggunaan alat peraga sangat beragam tergantung dari mata pelajaran yang diberikan oleh guru. Misalnya, guru menggunakan variasi alat atau bahan yang dapat diraba, dimanipulasi dan digerakkan yaitu kertas origami yang dijadikan sebagai media untuk membantu menjelaskan materi. Siswa memanfaatkan media kelas yang ada seperti spidol dan penggaris yang telah disediakan didalam ruang kelas.

Penggunaan media yang bervariasi tersebut mampu membangkitkan minat belajar siswa. Hal tersebut sesuai dengan bentuk-bentuk penggunaan media pembelajaran yang disampaikan oleh usman (2011:86) bahwa variasi dalam penggunaan media dan alat pengajaran meliputi variasi alat atau bahan yang dapat dilihat dan alat atau bahan yang dapat didengar. Penggunaan media dapat menambah motivasi belajar siswa sehingga perhatian siswa terhadap materi pembelajaran dapat lebih meningkat.

Saat menggunakan model interaktif, baik satu arah, dua arah atau multi arah, aktivitas siswa serius tetapi santai dan memiliki hubungan yang baik dan menyenangkan. Serius artinya selalu menjaga semangat belajar, serius tapi tetap nyaman tanpa merasa stres, bosan, takut di depan guru atau hal-hal lain yang membuat proses belajar mengajar kurang menyenangkan. Sikap humoris dan ramah guru terhadap siswa muncul karena guru tidak pernah berbicara kasar, terlalu marah, atau melakukan sesuatu yang menyinggung perasaan. Dalam variasi interaksi seperti

yang telah dijelaskan oleh Sardiman (2011:206) penggunaan variasi pola interaksi ini dimaksudkan agar tidak menimbulkan kebosanan, kejemuhan, serta menghidupkan suasana kelas demi keberhasilan murid dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Dalam melakukan observasi, guru kelas IV SD Negeri Kajhu secara umum sudah menunjukkan penguasaan dan penggunaan keterampilan yang benar dalam melakukan berbagai keterampilan mengajar. Guru telah memanfaatkan ketiga komponen variasi mengajar yang telah disampaikan oleh Djamarah (2010:167-172), yaitu variasi gaya mengajar, variasi penggunaan media dan bahan ajar, dan variasi pola interaksi untuk menghilangkan kejenuhan siswa. Guru menggunakan banyak metode pengajaran yang berbeda. Selain itu, variasi pedagogik ini telah digunakan berulang kali oleh beberapa guru, sehingga mendorong pembelajaran siswa. Hal ini sesuai dengan salah satu tujuan dan prinsip penggunaan variasi dalam mengajar yang disampaikan Djamarah (2006:169) bahwa salah satu tujuan mengadakan variasi adalah mendorong anak didik untuk belajar, dalam menggunakan keterampilan variasi sebaiknya digunakan semuanya, digunakan secara lancar dan berkesinambungan, serta digunakan apa adanya sesuai dengan umpan balik yang diperoleh dari siswa. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa guru kelas IV SD Negeri Kajhu sudah menerapkan keterampilan variasi pembelajaran.

Penerapan variasi pembelajaran juga berkelanjutan, sebagaimana perolehan data wawancara yang peneliti lakukan dengan guru kelas IV di SD Negeri Kajhu, alasan penggunaan variasi belajar agar siswa tidak bosan dalam belajar jadi harus dilakukan trik yang beda-beda serta untuk memberikan kesempatan bagi

berkembangnya bakat ingin mengetahui dan menyelidiki pada peserta didik tentang hal-hal yang baru. Penggunaan variasi media pembelajaran tergantung tema pembelajaran jadi untuk variasinya bisa menggunakan berbagai metode. Dalam penerapannya guru juga memperkenalkan dengan media secara langsung untuk melihat apakah media tersebut efektif digunakan. Sejauh penerapan variasi pembelajaran ini diterapkan terlihat perkembangan minat dan motivasi belajar siswa yang meningkat. Dari perolehan data yang peneliti temukan, guru kelas IV di SD Negeri Kajhu yang merupakan subjek dalam penelitian ini telah menerapkan variasi dalam proses pembelajaran. Proses mengajar yang berlangsung terkait penggunaan media, telah diperhitungkan terlebih dahulu tujuan atau manfaat yang akan diperoleh. Alasan penggunaan variasi mengajar tersebut juga sudah sesuai dengan tujuan mengadakan variasi mengajar itu sendiri.

4.2.2 Kendala dalam pengadaan variasi belajar di kelas IV SD Negeri Kajhu

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kendala berarti halangan, rintangan dan faktor atau keadaan yang membatasi, menghalangi atau mencegah pencapaian sasaran atau kekuatan yang memaksa pembatalan pelaksanaan (KBBI, 2005:40). Dengan kata lain, kendala merupakan kondisi dimana gejala atau hambatan dan kesulitan menjadi penghalang tercapainya sesuatu keinginan atau tujuan.

Dalam dunia pendidikan, keterampilan mengadakan variasi bukanlah suatu hal yang asing dalam kegiatan atau proses pembelajaran. Variasi pembelajaran dapat membuat suasana belajar yang menarik dan menyenangkan bagi siswa sehingga dapat menumbuhkan semangat serta motivasi belajar siswa. Dengan

adanya variasi dalam kegiatan belajar yang dilakukan guru, diharapkan proses pembelajaran akan berjalan secara optimal dan tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Proses penerapan variasi pembelajaran juga terdapat berbagai kendala, hal ini wajar mengingat ruanglingkup pendidikan memiliki keberagaman dan tantangan tersendiri. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, kendala yang dihadapi guru dapat dilihat dari faktor-faktor yang berpengaruh terhadap pembelajaran dan komponen-komponen pembelajaran. Kendala yang dihadapi guru saat mengadakan variasi pembelajaran di kelas IV SD Negeri kajhu berupa karakter siswa dan keterbatasan sarana dan prasarana yang disediakan disekolah. Sanjana (2009:52) menyatakan bahwa faktor-faktor pembelajaran meliputi 1) guru, 2) siswa, 3) sarana dan prasarana, dan 4) lingkungan, sedangkan komponen pembelajaran meliputi (1) siswa, (2) tujuan, (3) kondisi, (4) sumber-sumber belajar, dan (5) hasil belajar.

Adapun kendala-kendala yang dihadapi saat mengadakan variasi pembelajaran yang pertama pada karakter siswa yaitu kesulitan dalam melaksanakan variasi pembelajaran karena perbedaan karakter yang di miliki oleh siswa, di mana guru harus menghadapi siswa dalam kelas dengan berbagai karakter atau sifat yang berbeda-beda dan yang kedua *mood* atau bisa di katakan perasaan yang dimiliki siswa yang mana sering berubah-ubah sehingga dapat mengganggu proses pembelajaran.

Saat awal pembelajaran terlihat siswa bisa antusias dan juga bersemangat namun ketika pertengahan atau di akhir *mood* siswa tersebut sudah berubah lagi. Selain itu, siswa terlalu pasif seperti tidak mau menulis memperhatikan dan ada juga yang tidak mau mengikuti kegiatan tanya jawab. Hal tersebut tentu membuat guru

kesulitan namun, dari perolehan data yang peneliti temukan hanya terdapat beberapa siswa yang memiliki karakter demikian.

Kendala yang dihadapi terkait media pembelajaran terlihat ketika guru memiliki keterbatasan waktu dalam penggunaan media yang disediakan oleh sekolah karena harus berbagi waktu dengan guru yang lainnya. Sejauh ini guru lebih leluasa menggunakan alat peraga dan fasilitas yang ada di kelas saja. Selama ini guru sering bertukar pendapat dalam menerapkan berbagai variasi pembelajaran dalam kelas guna menjawab setiap tantangan yang ada. Sejalan dengan pendapat Djamarah (2010:137) yang menyatakan bahwa media sebagai alat bantu dalam proses belajar mengajar adalah suatu kenyataan yang tidak dapat dipungkiri. Karena gurulah yang menghendaki untuk membantu tugas guru dalam menyampaikan pesan-pesan dari bahan pelajaran yang diberikan oleh guru kepada anak didik.

Dari pemaparan di atas terlihat masih terdapat beberapa kendala yang dihadapi guru baik dilihat dari segi faktor-faktor pembelajaran ataupun komponen pembelajaran itu sendiri. Kendala yang cukup mengganggu adalah alokasi waktu yang terbatas dalam menerapkan variasi pembelajaran. Dimana saat menerapkan variasi mengajar khususnya penggunaan media dan bahan ajar, ketika guru belum menerapkan secara utuh dan menyuluruh terkait bahan ajar yang akan disampaikan jam pergantian mata pelajaran telah tiba. Oleh sebab itu, kendala yang dihadapi ini menjadi persoalan yang sering dihadapi oleh guru saat menerapkan variasi pembelajaran di kelas.

4.2.3 Solusi dalam pengadaan variasi belajar di kelas IV SD Negeri Kajhu

Solusi seringkali disebut dengan pemecahan masalah (*problem solving*). Menurut Mayer, pemecahan masalah adalah suatu proses dari sekian banyaknya langkah dimana pemecah masalah harus menemukan hubungan antara pengalamannya dengan masalah yang dihadapinya sekarang dan kemudian mencari cara agar dapat menyelesaikannya (Permatasari, 2016: 173).

Solusi yang dilakukan guru dalam mengatasi permasalahan atau kendala dalam proses pembelajaran bermacam-macam, Dari berbagai kendala yang dialami guru dalam pengembangan variasi pembelajaran alternatif solusi yang dapat ditawarkan adalah sebagai berikut:

- a. Peningkatan kompetensi guru dalam rangka mengupayakan berbagai variasi penerapan dalam strategi pembelajaran.

Penerapan strategi maupun model pembelajaran terbaru dalam menyesuaikan kurikulum 2013, yaitu pembelajaran integratif berdiferensiasi, pembelajaran multisensori, pembelajaran berbasis pendekatan saintifik proses, pembelajaran multiliterasi, dan pembelajaran kooperatif.

- b. Pengembangan model pembelajaran yang inovatif, progresif, dan kontekstual. Model pembelajaran ini dalam rangka mendukung kelancaran dalam penerapan strategi pembelajaran. Model ini merupakan konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dan situasi dunia nyata siswa, mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimiliki dengan penerapannya dalam kehidupan (Al- Tabany, 2014:15).

- c. Penyediaan lingkungan belajar yang konstruktif yang meliputi penyediaan berbagai alternatif pengalaman dari belajar peserta didik, pengintegrasian pembelajaran dengan situasi realistic dengan pengalaman konkret, interaksi, dan kerja sama siswa, pemanfaatan media pembelajaran agar lebih menarik, dan pelibatan siswa secara emosional dan sosial (Al- Tabany, 2014:21)

Solusi yang dilakukan guru dalam mengatasi kendala-kendala ketika mengadakan variasi pembelajaran diantaranya yakni, guru harus mencari persamaan dari karakter siswa, sikap dan perilaku guru harus disesuaikan dengan kondisi siswa, pembelajaran yang dilakukan jangan terlalu cepat karena daya serap masing-masing siswa berbeda, guru selalu meningkatkan kedisiplinan siswa serta guru selalu berusaha memancing siswa agar aktif dalam pembelajaran dengan berbagai metode.

Guru selalu berusaha membuat kondisi kelas menjadi menyenangkan mungkin, yakni diawal pembelajaran guru selalu memberikan semangat dan motivasi serta terkadang bermain atau bernyanyi agar membuat semangat belajar siswa naik. Selain itu, dalam penyampaian materi, guru selalu berusaha menggunakan suara yang jelas dan bahasa yang mudah dipahami agar semua siswa dapat mendengarkan pembelajaran dan memperhatikan. Kemudian, untuk menjaga mood siswa, guru selalu berusaha membuat kelas menjadi menyenangkan dengan penggunaan media dan alat pembelajaran, seperti penayangan video melalui LCD Projektor, maupun guru menyediakan benda konkrit seperti bentuk bangun datar segitiga. Karena penggunaan media dan alat pembelajaran merupakan salah satu hal yang paling menarik perhatian siswa.

Guru juga selalu berusaha menciptakan suasana kelas yang kondusif serta menghindari pembelajaran yang membuat siswa cepat bosan dan jenuh. Selain itu, guru juga berusaha membangun suasana kelas menjadi aktif yakni dengan mengadakan diskusi maupun tanya jawab, serta membuat kelompok-kelompok dalam kelas. Ketika ada siswa yang masih kesulitan, guru juga mengulang materi yang masih belum dipahami siswa.

Dalam mengatasi hambatan atau kendala yang terjadi, guru selalu berusaha untuk menciptakan pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa seperti memberikan motivasi belajar siswa dengan memberikan pujian atau reward kepada siswa, kemudian memberi tugas dan menilainya dengan angka agar siswa lebih termotivasi untuk lebih giat belajar, selain itu guru juga berusaha menciptakan pembelajaran yang aktif dan menyenangkan.

4.2.4 Respon Siswa Ketika Guru Mengadakan Variasi Pembelajaran di kelas IV di SD Negeri Kajhu

Dalam pemberian stimulus atau variasi dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru, diharapkan mampu memberikan ketertarikan bagi siswa, sehingga antusiasme siswa dapat meningkat dan proses pembelajaran dapat berlangsung serta tujuan pembelajaran dapat tercapai sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Dalam kegiatan pembelajaran, pasti banyak respon yang akan diberikan oleh siswa. Respon berasal dari kata respon yang berarti jawaban, balasan atau tanggapan.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, disebutkan bahwa respon adalah tanggapan atau reaksi. Sedangkan menurut Jalaludin Rakhmat, respon adalah suatu

kegiatan dimana kegiatan tersebut ditimbulkan oleh suatu perangsang (Ahmadi, 1992:64).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa respon siswa ketika guru mengadakan variasi ini sangat bagus, siswa menunjukkan kesiapan belajarnya, siswa juga tampak antusias dalam mengikuti serangkaian Proses pembelajaran terlihat dari antusiasme siswa ketika sedang melakukan diskusi kelompok. Siswa dapat menerima materi pembelajaran dengan baik, penggunaan media pembelajaran yang dilakukan oleh guru dibuat dengan menyenangkan memudahkan para siswa dalam memahami materi yang sedang disampaikan. Contohnya yakni, penggunaan benda konkrit, berupa gambar, bangun datar segitiga, dan lainnya. Hal tersebut menunjukkan bahwa guru sudah baik dalam mengadakan variasi media dan alat peraga dalam pembelajaran.

Ketika pembelajaran berlangsung, sikap yang ditampilkan oleh guru disesuaikan dengan keadaan, yakni guru selalu memberikan mimik muka yang positif, semangat dan ceria. Selain itu, jika ada siswa yang kesulitan dalam proses pembelajaran, guru tidak memarahi siswa tersebut namun mendekati siswa tersebut, kemudian membantunya dengan perlahan sampai siswa tersebut paham dengan materi pembelajaran. Dari hasil wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa guru sudah baik dalam mengadakan variasi pada aspek gaya mengajar dan juga interaksi dan aktivitas siswa.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah penulis lakukan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Keterampilan guru dalam mengadakan variasi pembelajaran di kelas IV SD Negeri Kajhu belum dilakukan dengan baik. Karena pada variasi gaya mengajar guru masih dominan dengan sistem ceramah. Hal ini dikarenakan pada awalnya guru belum sepenuhnya mampu menerapkan variasi pembelajaran dengan maksimal. Namun pada saat ini guru telah mulai mengembangkan variasi pembelajaran dalam berbagai materi yang diberikan.
2. Terkait kendala yang dihadapi oleh guru dalam penerapan variasi pembelajaran, saat menerapkan variasi mengajar khususnya penggunaan media dan bahan ajar, guru mengalami kendala dari segi sarana dan prasarana. Permasalahan yang dihadapi guru ini harus segera ditanggapi oleh pihak sekolah guna memperlancar kegiatan pembelajaran, sehingga untuk kedepannya proses belajar mengajar akan lebih baik dan dapat mencapai tujuan pembelajaran yang optimal.

5.2 Saran

1. Diharapkan pihak sekolah dapat terus menyediakan berbagai sarana dan prasarana yang menunjang variasi pembelajaran agar dapat tercapainya tujuan pembelajaran yang lebih baik.

2. Diharapkan guru dapat terus berupaya untuk mengembangkan berbagai variasi pembelajaran lainnya sehingga kegiatan belajar mengajar menjadi lebih efektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-idrus, T. S. F. dkk. 2017. Penerapan Keterampilan Mengadakan Variasi Stimulus Pada Proses Mengajar di Kelas 4 dan 5 Sekolah Dasar Negeri Lampageu Aceh Besar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2 tahun 2017.
- Cahyadi, R. 2016. Hubungan Antara Motivasi Belajar Siswa dan Penampilan Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal E-DuMath*, Vol. 1 tahun 2016.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2013. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif: Suatu Pendekatan Teoretis Psikologis*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah. 2010. *Guru & Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Fahrudin, Asef Umar. 2012. *Menjadi Guru FAVORIT*, Jogjakarta: DIVA Press.
- Hamalik, Oemar. 2011. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta. Bumi Aksara.
- Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.
- Handayani, N. G. M. D. 2013. Performansi Guru Pemanfaatan Keterampilan Mengadakan Variasi Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas X SMA Negeri Blahbatuh. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, No 2. Vol 3 tahun 2013.
- Ibriza, Alihatul. 2020. *Keterampilan Guru dalam Mengadakan Variasi pada Pembelajaran Tematik Siswa Kela SIII di SD Negeri 03 Kedung Wuluh Purwokerto*. Skripsi. Purwokerto: Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
- Makhsunah, L. IL. 2016. Analisis Keterampilan Guru Dalam Mengadakan Variasi Pada Pembelajaran Kelas V Di Sd Gugus Budi Utomo Kecamatan Mijen Kota Semarang. *Skripsi.lib.unnes.ac.id*.
- Minarti, Sri. 2013. *Ilmu Pendidikan Islam: Fakta Teoretis-Filosofis dan Aplikatif-Normatif*, Jakarta: Amzah.
- Moleong, Lexy. J. 2016. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mujtahid, 2011. *Pengembangan Profesi Guru*, Malang: UIN Maliki Press.
- Mulyasa, E. 2013. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Munthe, Bernawi. 2009. *Desain Pembelajaran*, Yogyakarta: Pustaka Insan Madani.

- Musfah, Jejen. 2012. *Peningkatan Kompetensi Guru: Melalui Pelatihan dan Sumber Belajar Teori dan Praktik*, Jakarta: Kencana.
- Nafis, Muhammad Muntahibun, 2011. *Ilmu Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Teras.
- Nurhayati, L. 2015. Analisis Keterampilan Guru dalam Memberikan Variasi Stimulus Pada Pembelajaran di Sekolah Dasar. *Skripsi*. perpustakaan.upi.edu.
- Rohimah, S. H. N. 2017. Implementasi Keterampilan Mengadakan Variasi Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA PGRI 04 Gandrungman. *Skripsi*. repository.iainpurwokerto.ac.id.
- Salim, Agus. 2001. *Teori dan Paradigma Penelitian Sosial*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Sardiman. 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar*. Jakarta: Grafindo.
- Schunk, Dale H., 2012. *Teori-teori Pembelajaran: Perspektif Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sudjana, Nana. 2009. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabet.
- Supardi. 2014. *Kinerja Guru*. Jakarta: Raja Grafindo
- Susanti, Anik dan Janattaka, Nugrananda. 2020. Analisis Keterampilan Guru Dalam Mengadakan Variasi Pembelajaran Tematik Kelas 1 SDN 1 Gondang Kabupaten Tulungagung. *Jurnal DIDIKA: Wahana Ilmiah Pendidikan Dasar*, Vol. VI, No. 1: Januari-Juni 2020.
- Susanto, Ahmad. 2015. *Teori Belajar dan Pembelajaran Disekolah Dasar*. Jakarta: Prenada Media.
- Suyanto dan Asep Jihad, 2013. *Menjadi Guru Profesional: Strategi Meningkatkan Kualifikasi dan Kualitas Guru di Era Globalisasi*, Jakarta: Erlangga.
- Thoifuri. 2013. *Menjadi Guru Inisiator*. Semarang: Media Campus.
- Uniarsi, M. dkk. 2014. Penerapan Keterampilan Guru Mengadakan Variasi Pada Pembelajaran Matematika Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*. Vol 3, No 6 tahun 2014.

Usman, M. 2011. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Rosdakarya.

Lampiran 1

**PROFIL SEKOLAH DASAR NEGERI KAJHU KECAMATAN
BAITUSSALAM KABUPATEN ACEH BESAR****Profil Sekolah**

Satuan Pendidikan	: SD NEGERI KAJHU
Akreditasi	: B
Kepala Sekolah	: Safrial
NPSN	: 10100296
Alamat	: Desa Kajhu
Desa/Kelurahan	: Kajhu
Kecamatan	: Baitussalam
Kabupaten/Kota	: Aceh Besar
Provinsi	: Aceh
Status Sekolah	: Negeri

Dokumen dan Perijinan

Naungan	: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan
No. SK Pendirian	: Hilang Tsunami
Tanggal SK Pendirian	: 05-02-1958
No. SK Operasional	: Hilang Tsunami
Akreditasi	: B
No. SK Akreditasi	: 099/BAP-SM.Aceh/SK/XI/2017
Tanggal SK Akreditasi	: 17-11-2017
No. Sertifikasi ISO	: 9001:2008

Sarana Prasarana

Luas Tanah	: 4000m ²
Akses Internet	: Telkom speedy
Sumber listrik	: PLN

SDM

Guru	: 19
Peserta didik Laki-laki	: 147
Peserta didik Perempuan	: 178
Rombongan belajar	: 11
Kurikulum	: K13
Penyelenggaraan	: Pagi/6h
Manajemen berbasis sekolah	:
Akses Internet	:
Sumber Listrik	:
Daya Listrik	: 9000
Luas Tanah	: 4000m ²
Ruang kelas	: 12
Laboratorium	: 0
Perpustakaan	: 1
Sanitasi Siswa	: 2

Lampiran 2

**INSTRUMEN WAWANCARA KETRAMPILAN GURU DALAM
MENGADAKAN VARIASI PEMBELAJARAN**

1. Menurut ibu apa itu variasi pembelajaran ?
2. Apa pentingnya variasi pembelajaran ?
3. Apakah variasi digunakan disetiap mata pelajaran atau hanya di tematik saja ?
4. Apa yang dilakukan guru untuk untuk membuat siswa tertarik pada tematik ?
5. Setelah diadakan variasi pembelajaran apakah ada perubahan pada hasil belajar siswa?
6. Apakah rancangan variasi mengajar tersebut tercantum dalam RPP ?
7. Bagaimana ibu merencanakan konsep variasi pembelajaran sebelum pelaksanaan kegiatan pembelajaran
8. Bagaimana cara ibu menyinambungkan variasi pembelajaran dengan materi pembelajaran tanpa mengurangi mengurangi isi materi ?
9. Bagaimana kondisi kelas/suasana belajar yang di harapkan dengan dilakukannya variasi pembelajaran ?
10. Apakah kepala sekolah juga melakukan pengecekan, dan evaluasi secara berkala terhadap rancangan dan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan ?
11. Bagaimana cara guru melakukan penilaian hasil belajar siswa di kelas tinggi dengan system pembelajaran tematik ?
12. Adakah standar khusus yang diterapkan di sekolah untuk penilaian hasil belajar siswa ?

Lampiran 3

**HASIL WAWANCARA KETRAMPILAN GURU MENGADAKAN VARIASI
PEMBELAJARAN PADA KELAS IV SD NEGERI KAJHU KECAMATAN
BAITUSSALAM KABUPATEN ACEH BESAR**

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Menurut ibu apa itu variasi pembelajaran ?	Maksud dari variasi mengajar itu adalah cara atau gaya penyampaian yang satu kepada cara atau gaya penyampaian yang lain nya
2.	Apa pentingnya variasi pembelajaran ?	Supaya siswa tidak bosan dalam belajar jadi harus dilakukan trik yang beda-beda agar siswa tidak bosan juga untuk memberikan kesempatan bagi berkembangnya bakat ingin mengetahui dan menyelidiki pada peserta didik tentang hal- hal yang baru.
3.	Apakah variasi harus digunakan disetiap mata pelajaran atau hanya di tematik saja ?	Tergantung temanya apa kalau memang temanya itu tematik atau di matematika juga bisa yang pada metematika berdiri sendiri yang tema pu juga berdiri sendiri jadi kalau untuk variasinya bisa menggunakan berbagai metode variasi

4.	Apa yang harus dilakukan guru untuk untuk membuat siswa tertarik pada tematik ?	Kita kenalkan dengan media langsung dan di situ kita dapat melihat siswa langsung bosan atau tidaknya
5.	Setelah diadakan variasi pembelajaran apakah ada perubahan pada hasil belajar siswa?	Ada bahkan daya tangkapnya lebih cepat dengan lingkungan langsung
6.	Apakah rancangan variasi mengajar tersebut tercantum dalam RPP ?	Kalau sekarang suda tercantum dalam RPP tapi sebelumnya belum Nampak
7.	Bagaimana ibu merencanakan konsep variasi pembelajaran sebelum pelaksanaan kegiatan pembelajaran ?	Kita buat dulu di RPP nya di poin mana yang harus di lakukan variasi mengajar yang tepat
8.	Bagaimana cara ibu menyinambungkan variasi pembelajaran dengan materi pembelajaran tanpa mengurangi mengurangi isi materi ?	Kita ikuti langkah dari RPP kita poin mana yang harus kita laksanakan dulu dalam kegiatan inti belajar
9.	Bagaimana kondisi kelas/suasana belajar yang di harapkan dengan dilakukannya	Peningkatan mutu dari siswa jadi yang sebelumnya di terapkan metode cerama

	variasi pembelajaran ?	itu membosankan bagi siswa kita gunakan variasi yang lainnya agar daya tangkapnya cepat dan siswa pun tidak bosan dalam saat mengikuti pembelajaran dan peningkatan nilai hasil belajarnya juga meningkat
10.	Apakah kepala sekolah juga melakukan pengecekan, dan evaluasi secara berkala terhadap rancangan dan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan ?	Iya itu dilakukan dalam 1 semester itu sekali pada setiap kelas yang berbeda atau bisa dikatakan kepala sekolah melakukan survei
11.	Bagaimana cara guru melakukan penilaian hasil belajar siswa di kelas tinggi dengan system pembelajaran tematik ?	Dengan cara dalam penilaian tematik di situ ada 3 <ul style="list-style-type: none"> • Sikap dinilai dari tingkah lakunya saat dia berbicara dengan kawan disaat belajar apakah dia jalan-jalan • Pengetahuan dinilai dari tentang dia menjawab pertanyaan jawaban nya tepat atau tidak • keterampilan dinilai dari tulisan nya rapi atau tidaknya
12.	Adakah standar khusus yang	Ada dengan KKM dari penilaian nya

	diterapkan di sekolah untuk penilaian hasil belajar siswa ?	bisa dilihat dari tingkat KKM nya apakah dia bisa mencapai KKM atau lebih dari KKM
--	---	--

Lampiran 4

**LEMBAR OBSERVASI KETRAMPILAN GURU DALAM MENGADAKAN
VARIASI PEMBELAJARAN**

Petunjuk :

Berilah tanda ceklis (√) Pada bagian penilaian yang menurut anda paling sesuai dengan kriteria sebagai berikut :

4= Sangat Baik

3=Baik

2= Kurang Baik

1= Tidak Baik

No.	Komponen	Indikator	Penilaian			
			4	3	2	1
1.	Perencanaan ketrampilan variasi pembelajaran	Perencanaan variasi tercantum dalam RPP	√			
		Perencanaan variasi yang dilakukan sesuai karakter, tujuan pemberaan	√			
2.	Pelaksanaan ketrampilan variasi pembelajaran	a. Variasi gaya mengajar.		√		
		1. Variasi suara	√			
		2. Variasi mimik dan gestur		√		
		3. Perubahan posisi	√			
		4. Kesenyapan	√			
		5. Pemusatan perhatian	√			

		6. Kontak pandang	√			
		b. Variasi Media Pembelajaran	√			
		1. Media Audio		√		
		2. Media Visual		√		
		3. Media Audio visual		√		
		c. Variasi interaksi	√			
		1. variasi kegiatan		√		
		2. Pola interaksi	√			
		d. Respon siswa	√			
		1. Kondisi siswa		√		
		2. Perhatian siswa kepada guru		√		
		3. Perhatian siswa pada proses pembelajaran	√			
3.	Penutup	Memvariasikan cara menutup pembelajaran	√			
		Memberikan kesan penutup	√			

Lampiran 5

**PEDOMAN DOKUMENTASI KETERAMPILAN GURU DALAM
MENGADAKAN VARIASI PEMBELAJARAN**

No	Aspek	Keterangan	
		Ada	Tidak
1	Guru memvariasikan RPP pada setiap pembelajaran	√	
2	Guru memvariasikan berbagai media pembelajaran	√	
3	Guru memvariasikan alat-alat yang mendukung kegiatan pembelajaran tematik	√	
4	Guru memvariasikan peta konsep materi pembelajaran	√	
5	Guru memvariasikan LKPD setiap pembelajaran	√	
6	Guru memvariasikan lembar penilaian siswa		√
7	Guru memvariasikan soal-soal tes harian dan ulangan tengah semester		√
8	Guru memvariasikan kisi-kisi soal yang harus dipelajari siswa	√	
9	Guru memvariasikan cara memberikan penilaian kepada siswa	√	
10	Guru memvariasikan cara memberikan hasil tes kepada siswa	√	

Lampiran 6

**INSTRUMEN WAWANCARA KENDALA GURU DALAM MENGADAKAN
VARIASI PEMBELAJARAN**

1. Kendala apa saja yang dihadapi ketika mengadakan variasi pembelajaran?
2. Bagaimana evaluasi yang dilakukan?
3. Apa saja kendala yang dihadapi dalam pengadaan media pembelajaran?
4. Apa saja solusi yang dilakukan terkait kendala yang dihadapi dalam variasi pembelajaran?
5. Bagaimana Respon siswa saat mengadakan Variasi pembelajaran?

Lampiran 7

**HASIL WAWANCARA KENDALA GURU MENGADAKAN VARIASI
PEMBELAJARAN PADA KELAS IV SD NEGERI KAJHU KECAMATAN
BAIUSSALAM KABUPATEN ACEH BESAR**

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Kendala apa saja yang dihadapi ketika mengadakan variasi pembelajaran?	Pertama pada karakter siswa yaitu kesulitan dalam melaksanakan variasi pembelajaran karna perbedaan karakter yang di miliki oleh siswa itu di mana guru harus menghadapi siswa dalam kelas dengan karakter atau sifat yang berbeda-beda dan yang kedua mood atau bisa di katakan prasaan yang dimiliki siswa yang mana sering berubah-ubah dan itu cukup mengganggu proses pembelajaran karena terkadang saat awal pembelajaran siswa itu bisa antusias dan juga bersemangat namun ketika pertengahan atau di akhir mood siswa tersebut sudah berubah lagi. dan yang terakhir siswa itu terlalu pasif seperti tidak mau menulis memperhatikan dan ada juga yang tidak mau mengikuti kegiatan tanya jawab dan itu yang membuat guru kualahan namun itu tidak semua siswa hanya beberapa saja dari

		keseluruhannya.
2.	Bagaimana evaluasi yang dilakukan?	untuk solusinya yang guru lakukan adalah seperti ada nya media yang berbeda-beda agar siswa tidak bosan dan dari suara yang tinggi jadi lembut dan juga dari kontak pandang terhadap siswa agar siswa merasa di perhatikan
3.	Apa saja kendala yang dihadapi dalam pengadaan media pembelajaran?	Kalau untuk pengadaan media waktu pertama ada karna masih kurang kreatif dalam pembuatan media dan itu membuat siswa juga bosan kalau sekarang rata-rata di setiap mata pelajaran sudah mulai di terapkan agar siswa tidak bosan dalam belajar
4.	Apa saja solusi yang dilakukan terkait kendala yang dihadpai dalam variasi pembelajaran?	Solusinya melaksanakan variasi yang baru kalau dari awalnya lebih sering menggunakan metode ceramah sekarang sudah di lakukan lebih ke prakteknya dengan menggunakan alat praga dan juga dan disitu guru menemukan sedikit perumusan untuk menunjang penerapan pembelajaran dengan berbagai motode pembelajaran beserta dengan prumusan strategi
5.	Bagaimana Respon siswa saat	Alhamdulillah kalau sekarang siswa sudah bisa lebih memperhatikan dan juga aktif dalam

	mengadakan Variasi pembelajaran?	kegiatan tanya jawab karna ada nya di terapkan variasi pembelajaran dengan barbagai startegi
--	----------------------------------	--

Lampiran 8

DOKUMENTASI PENELITIAN**Foto wawancara dengan guru**



Foto 1. Variasi Suara



Foto 2. Variasi Media Pembelajaran



Foto 3. Membuat Kesenyapan



Foto 3. Variasi Kegiatan